

**UPAYA MEMBENTUK KECERDASAN KINESTETIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI
TARI JALAK LAWU DI SDN TAMANAN 1
SUKOMORO MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

REDITA PUTRI WARDANI
NIM. 203200087

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Wardani, Redita Putri. 2024. *Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Moh Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik dan Seni Tari Jalak Lawu.

Kecerdasan Kinestetik untuk mengembangkan motorik kasar merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, khususnya pendidik. Karena dengan adanya kecerdasan kinestetik pada anak akan menciptakan kualitas Pendidikan yang tinggi. Dalam rangka menciptakan sekolah prestasi, maka pembentukan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu harus ditata sedemikian rupa. Berkaitan dengan dunia Pendidikan, pembentukan kecerdasan kinestetik ini sangat berperan dalam terwujudnya Pendidikan yang efisien dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini untuk : 1) mengetahui cara membentuk kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu di SDN Tamanan 1 , dan 2) mengetahui faktor yang membentuk kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dan wawancara dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru pamong tari, siswa, dan tim pengembang tari. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik interaktif, miles, huberman dan saldana. Meliputi tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan penelitian ketekunan, triangulasi sumber dan tringulasi Teknik.

Berdasarkan hasil analisis disebutkan bahwa (1) untuk membentuk kecerdasan kinestetik salah satu aktivitas anak dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari jalak lawu, yang dari gerakannya dapat menciptakan kesan ceria seperti burung yang sedang beterbangan dan akan menciptakan anak yang dapat mengekspresikan perasaannya dan dapat menciptakan kreatifitas pada anak. (2) Faktor pendukungnya adalah berasal dari dukungan masyarakat sekitar bahkan dari dinas-dinas terkait seperti dinas kebudayaan, dinas pendidikan dan dinas pariwisata. Faktor penghambat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler ekstra tersebut. Selain itu kurangnya apresiasi anak dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan keinginannya sendiri.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Redita Putri Wardani
NIM : 203200087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Moh Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 196807051999031001

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Redita Putri Wardani
NIM : 203200087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

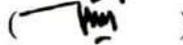
Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Efendi, M.Ag. ()
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Redita Putri Wardani
NIM : 203200087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Redita Putri Wardani
NIM. 203200087

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Redita Putri Wardani

NIM : 203200087

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu Pada Siswa di SDN Tamanan I

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya lakukan sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan




Redita Putri Wardani
NIM. 203200087

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan kinestetik peserta didik di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan, masih belum sepenuhnya dibentuk oleh Lembaga. Padahal kecerdasan kinestetik sangat bermanfaat bagi pengembangan bakat dan minat. Menurut pendapat Lwin, kecerdasan kinestetik dapat memungkinkan seseorang dalam membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuhnya dan dapat memungkinkan tubuh menciptakan manipulasi objek dan Gerakan.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada bagaimana menciptakan manipulasi objek dan gerakan untuk menciptakan bakat dan minat pada seseorang.

Kecerdasan fisik seperti kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan yang menggunakan anggota tubuh sebagai pemecah suatu masalah, menciptakan produk atau mengemukakan gagasan perasaan dan emosi dalam diri manusia.² Menurut Rose dan Nichole menjelaskan bahwasanya gaya belajar kinestetik ini merupakan sesuatu yang cenderung memproses informasi melalui tangan dan kaki bahkan indra peraba manusia. Cara belajarnya dengan berkerja, menyentuh, bahkan bergerak³

¹ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2020).

² Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2020).

³ Kristianingrum, Mariska dan Moh. Miftachul, Choiiri. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di MI Ma'arif As-Salam Sooko*.Diss. IAIN PONOROGO, 2023.

Manfaat membentuk kecerdasan kinestetik untuk strategi cerdas-tubuh tentu saja dapat membantu anak-anak meningkatkan penyesuaian dan penuh keyakinan pada diri anak, alasannya karena kecerdasan kinestetik ini dapat membentuk kemampuan berupa kemampuan psikomotor yang merujuk kedalam kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian tubuh manusia dengan otaknya agar dapat berfungsi secara stabil untuk mencapai tujuan fisik. Alasan lainnya yaitu dapat meningkatkan keterampilan sosial yang menunjukkan bahwa seorang anak yang bermain bersama orang tua mereka pada akhirnya akan meningkat lebih baik dari anak lain secara sosial. Seorang anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi dapat mengungkapkan diri mereka jauh lebih baik dari anak lainnya.⁴

Upaya untuk mendukung pembentukan kecerdasan kinestetik ini, diperlukan kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran kreatifitas. Menurut Munandar kreatifitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi baru berdasarkan informasi, data, bahkan unsur-unsur yang ada.⁵

Maka untuk mengukur gerak kreatif atau mengukur tari yang diciptakan berupa tari kependidikan.⁶ Tari Pendidikan yang baik diberikan untuk anak sekolah dasar berupa tari budaya⁷ karena dapat menciptakan budaya sekolah dan budaya mutu seseorang. Sekolah dapat dikatakan

⁴ May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jakarta: PT INDEKS,2008).

⁵ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2020).

⁶ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2020).

⁷ Lihat Transip Wawancara Kode: 04/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Hasil.

bermutu apabila memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi budaya.⁸

Rohendi Rohida menyatakan bahwa keragaman yang telah tersebar di seluruh Indonesia itu merupakan potensi yang sangat besar bagi pengembangan kesenian yang menggambarkan kekhasan tari masing masing daerah. Jadi program-program pengembang budaya perlu ditingkatkan melalui Kerjasama dengan pusat-pusat kebudayaan seni, bahkan Pendidikan perlu ditingkatkan untuk mendukung kebudayaan lokal, sehingga proses Pendidikan dapat berperan sebagai pembudayaan.⁹

Tari jalak lawu merupakan kearifan local yang perlu dijaga dan dilestarikan.¹⁰ Dengan menggunakan tari jalak lawu ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembentukan bahan pengajaran berdasarkan budaya lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.¹¹

Salah satu kegiatan yang diharapkan dapat membantu pembentukan kecerdasan kinestetik siswa SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari jalak lawu. Terlebih tidak semua sekolah memberikan ekstrakurikuler tari karena hanya beberapa sekolah yang memiliki guru yang dapat mengajarkan tari. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Tamanan 1 dengan menerapkan tari khas

⁸ Choiri, Miftachul. "Makns Scool Culture dan Budaya Mutu bagi Stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Denangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015. *Kodifikasia* 9.1 (2015): 147-170.

⁹ FITRIANI, Fitriani. "KONTRIBUSI SENI TARI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *Imajinasi: Jurnal Seni* 14.1 (2020): 63-70.

¹⁰ Septiana, I. D, "Upaya sanggar tari Mahalawu dalam pelestarian tari Jalak Lawu di Kabupaten Magetan," *Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang (2023)

¹¹ Sari, T. N. I., & Aloysius, S., Starling Lawu Dance as a Learning Resource for Movement System for Junior High School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2023).

kabupaten Magetan dalam membentuk kecerdasan kinestetik yang berjudul **“Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Jalak Lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang didapatkan diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Aspek yang diukur adalah pembentukan kecerdasan kinestetik
2. Seni tari yang digunakan adalah tari jalak lawu.
3. Peserta didik yang diteliti yaitu siswi dilihat dari kemampuan gerak dan pemahaman siswi tentang tari jalak lawu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah didapatkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara membentuk kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu di SDN Tamanan 1?
2. Apa saja faktor yang membentuk kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan, maka tujuan yang akan diperoleh penelitian ini yaitu:

1. Untuk membentuk kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu di SDN Taanan 1.

2. Untuk mengetahui faktor yang membentuk kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Maka manfaat dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, manfaat penelitian bagi pendidik adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk kecerdasan kinestetik siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu hasil penelitian juga sebagai bahan masukan dalam membentuk mutu Pendidikan di SDN Tamanan 1 serta sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kecerdasan terkait kecerdasan kinestetik siswa.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kecerdasan kinestetik siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

b. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menguatkan teori tentang kecerdasan kinestetik sekolah melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu siswa.

F. Sistematis Pembahasan

Untuk dapat memahami penulisan dengan mudah skripsi ini, peneliti menyajikan isi dari skripsi dalam bentuk beberapa bab, Adapun pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

Bab kedua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, taktik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian, daftar pustaka.

Bab keempat, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan yang berisikan tentang deskripsi umum, latar belakang, yang memuat dari profil SDN Tamanan 1, dan uraian data yang dimuat dari data penelitian dan berakhir dipenyajian data yang berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima, pada bab ini menjelaskan tentang bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV dan adanya bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membacanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik, Ektrakurikuler, Seni Tari, dan Tari Jalak Lawu

a. Kecerdasan Kinestetik

Seorang anak terlahir memiliki ratusan bahkan milyaran sel yang berada di otak akan tumbuh optimal seiring dengan bertambahnya usia pada anak. Seluruh bagian sel otak akan terhubung dari bagian satu dengan lainnya dan akan membentuk beberapa jaringan yang kuat sehingga dapat optimal dalam fungsi di dalam tubuh anak. Dalam masa usia dini anak akan lebih mudah merespon stimulasi yang telah didapatkan dari lingkungan sekitar. Pada masa ini merupakan masa yang pas untuk seorang anak dapat mengembangkan motoriknya. Apabila anak terus mengekspresikan dirinya maka dapat dinyatakan hal – hal dalam otak anak berkembang.¹²

Meskipun seorang anak berkembang dengan tingkatan kecepatan yang berbeda, maka akan tampak jelas ketika seorang anak menginjak masa remaja bahwa anak tersebut dilihat dari fisiknya lebih mampu dari anak lainnya. Perkembangan fisik anak mungkin dapat dilihat dari gen, bahkan banyak pula yang berasal

¹² Annisa, A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 410-419.

dari sebuah pelatihan fisik dari orang sekitar selama kehidupan. Orang tua yang telah memberikan pelatihan fisik yang cukup pada anak dapat dikatakan telah memberikan dasar yang kuat bagi kecerdasan fisik yang baik.¹³

Menurut Gander, seorang yang memiliki suatu kecerdasan yang cenderung kuat mempunyai kemampuan dalam hal seperti tari, olahraga, bahkan aktifitas fisik lainnya. Seorang anak yang memiliki kecerdasan tersebut akan lebih mudah mengingat informasi bahkan mendapat pembelajaran dari pengalaman daripada metode pembelajaran seperti mendengar ataupun membaca. Dapat dilihat dari konteks pendidikan, kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan atau dieksplorasi melalui metode pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik, simulasi, permainan berbasis gerakan, atau penggunaan alat peraga yang memungkinkan siswa untuk menggunakan tubuh mereka dalam proses belajar. Maka dapat membantu individu dengan kecerdasan kinestetik dominan untuk belajar lebih efektif dan memaksimalkan potensi mereka dalam bidang yang melibatkan gerakan dan koordinasi tubuh.¹⁴

Munandar menyatakan kecerdasan kinestetik seseorang dapat ditentukan baik dari bakat bawaan (berdasarkan gen dari orang tua) ataupun factor dari lingkungan (seperti dari pengalaman seseorang dalam lingkup pendidikan yang diperoleh, terutama dari tahun

¹³ May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jakarta: PT INDEKS, 2008).

¹⁴ Indayani, I., Cahyaningsih, H., Mustofa, I., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dengan Kegiatan Bermain Lompat Zigzag: inggris. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8778-8784.

pertama kehidupan serta lingkungan internal seperti keluarga dan eksternal seperti masyarakat, dan pengetahuan yang telah didapat dan dipelajari.¹⁵

Gadner menyatakan kecerdasan kinestetik pada peserta didik merupakan suatu kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan bagian tubuh seseorang dalam pengelolaan tubuh secara ahli, bahkan untuk mengekspresikan suatu gagasan dan emosi melalui gerakan tubuh, dan akan menciptakan kemampuan dalam menangani suatu hal secara cekatan dalam arti cepat bahkan tepat dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu peserta didik harus dapat memiliki kemampuan dalam keterampilan gerak.¹⁶

Dalam hubungan yang krusial antara tubuh dan pikiran dapat memungkinkan gerakan tubuh dalam memanipulasi suatu objek dan menciptakan suatu hal yang berarti. Semua anak mengalami pertumbuhan, dan dengan pertumbuhan itu datang variasi tingkat perkembangan fisik. Meskipun bayi yang lahir tanpa daya akan berkembang menjadi seorang anak yang dapat berjalan, berlari, bahkan dapat melaksanakan tugas-tugas fisik yang sejajar dengan kemampuan orang dewasa. Walaupun perkembangan fisik anak-anak berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, terlihat seiring

¹⁵ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023).

¹⁶ Dinny Devi Triana, S. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023) Hal. 1-2.

mendekati masa remaja bahwa beberapa anak menunjukkan kemampuan fisik yang lebih unggul.¹⁷

Perkembangan fisik kita sebagian besar dipengaruhi dari faktor genetik, namun juga sangat dipengaruhi oleh pembinaan perkembangan fisik selama masa kecil. Orang tua yang memberikan bimbingan yang memadai dalam perkembangan fisik anak-anak mereka memberikan dasar yang solid bagi kesehatan tubuh yang optimal. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan ini cenderung tumbuh dengan kemampuan melakukan aktivitas fisik sesuai dengan potensi terbaik bagi mereka.¹⁸

Manfaat kecerdasan kinestetik berupa: 1) dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik pada anak. 2) Dapat meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas pada anak. 3) Dapat membangun rasa percaya diri pada anak. 4) Dapat menyehatkan anak. 5) Dapat meningkatkan prestasi anak.¹⁹

Amstrong lebih rinci menggambarkan kompetensi inti dari kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan fisik spesifik seseorang seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan, serta kemampuan menerima suatu rangsangan dalam hal yang berhubungan dengan sentuhan fisik, seperti pada pengrajin, pematung, atau dokter bedah. Grow

¹⁷ Dinny Devi Triana,S,*Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023).

¹⁸ May Lwin DKK, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta : PT Indeks, 2008), Hal 167.

¹⁹ May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen,Caroline Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jakarta: PT INDEKS,2008).

menyatakan inti dari kecerdasan kinestetik adalah dapat mengontrol gerakan tubuh seseorang dan keterampilan dalam menangani objek secara cekatan dan terampil.²⁰

Karakteristik orang dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan meliputi:

- 1) Mampu mengeksplorasi lingkungan dan objek melalui sentuhan dan gerakan: Individu ini cenderung memahami dan belajar tentang dunia sekitar dengan interaksi fisik langsung, menggunakan sentuhan dan gerakan untuk menggali lebih dalam.
- 2) Mampu mengembangkan koordinasi dan pemahaman tentang waktu: Mereka memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan baik dan memahami timing yang tepat dalam berbagai aktivitas fisik.
- 3) Mampu belajar melalui pengalaman langsung: Mereka lebih efektif belajar melalui pengalaman konkret seperti kunjungan lapangan, latihan fisik, atau permainan fisik.
- 4) Memperlihatkan keterampilan motorik yang baik: Orang dengan kecerdasan ini cenderung cekatan dalam pekerjaan yang memerlukan gerakan motorik.
- 5) Responsif terhadap lingkungan fisik: Mereka peka terhadap sistem dan lingkungan fisik sekitarnya.

²⁰ Dinny Devi Triana, S. Sn., M.Pd., *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023) 1-2.

- 6) Mampu menunjukkan keterampilan dalam bidang atletik dan seni: Mereka memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan keahlian dalam olahraga, tari, dan aktivitas fisik lainnya.
- 7) Mampu menunjukkan keseimbangan dan ketangkasan fisik: Mereka dapat memperlihatkan keseimbangan, kecekatan, dan ketepatan dalam gerakan fisik.
- 8) Menghayati gerakan fisik dengan integrasi pikiran dan tubuh: Mereka dapat melakukan gerakan fisik yang diiringi musik, mengintegrasikan pemikiran dan gerakan tubuh secara harmonis.
- 9) Memahami pentingnya hidup sehat secara fisik: Mereka mengerti dan menjalani hidup dengan standar fisik yang sehat.
- 10) Menjalani karier sebagai atlet atau penari: Mereka cenderung memilih karier yang memanfaatkan keterampilan fisik mereka, seperti atlet atau penari.
- 11) Menciptakan pendekatan fisik yang baru dalam tarian atau olahraga: Mereka mampu menciptakan metode baru yang melibatkan keterampilan fisik dalam berbagai aktivitas seperti tarian atau olahraga.²¹

Apabila seorang anak tidak melakukan sebagai besar aktivitas untuk dirinya dapat menyajikan daftar aktivitas yang dianjurkan, untuk beberapa penekanan pada jenis aktivitas motorik yang telah ditingkatkan. Keterampilan motorik kasar anak: 1. Menikmati

²¹ Azis, D. K., & Musyayadah, U. (2019). Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 152-164.

berlari-lari di ruang terbuka, 2. Mudah melempar beberapa barang dengan jarak yang lumayan jauh, 3. Suka bermain air, 4. tidak menyukai duduk terlalu lama. Sedangkan keterampilan motorik halusnyanya: Melepaskan pakaian sederhana tanpa dibantu dan membangun menara dengan balok-balok.²²

Stefanakis menguraikan bahwa indikator kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari cara tubuh digunakan dalam mengekspresikan, menyelesaikan masalah, atau menghasilkan solusi, bagaimana seseorang menangani tindakan yang memerlukan gerakan, dan bagaimana perkembangan keterampilan gerak secara fisik ditunjukkan. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan seseorang untuk mengelola tubuh dengan keahlian, mengekspresikan ide dan emosi melalui gerakan, termasuk kemampuan untuk menangani benda dengan cekatan atau membuat sesuatu.²³

Aktivitas – aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik tubuh seseorang: 1. Melakukan aktivitas untuk aktivitas fisik di dalam rumah, 2. Memilih bentuk, warna dan pola, 3.Charades (permainan menebak peragaan kata-kata), 4. Keseimbangan dalam garis dan balok, 5. Mengembangkan keberanian di Air.²⁴

²² May Lwin DKK, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta : PT Indeks, 2008),

²³ Dinny Devi Triana,S,*Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023) 1-2.

²⁴ May Lwin DKK, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta : PT Indeks, 2008), Hal 179-193.

Dengan menunjukkan anak-anak memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik dengan cara melihat anak mampu menguasai semua indikator kemampuan kritis, termasuk interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, menjelaskan, dan regulasi diri. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Setiana dan Puroko, yang menyatakan bahwa peserta didik yang belajar dengan pendekatan kinestetik memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik (Setiana & Purwoko, 2020).²⁵

Bagian yang dapat dijadikan stimulasi kinestetik pada anak melibatkan:

- 1) Koordinasi mata-tangan dan mata-kaki: Terlibat dalam kegiatan seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menghitung secara visual, melempar, menendang, dan menangkap objek.
- 2) Keterampilan lokomotor: Melibatkan kegiatan seperti berjalan, melompat, berbaris, meloncat, merayap, bermain congklak, merangkak, dan berguling.
- 3) Keterampilan nonlokomotor: Melibatkan kegiatan seperti membungkuk, berjongkok, duduk, dan berdiri.
- 4) Kemampuan mengatur dan mengendalikan gerak tubuh: Menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil start, dan

²⁵ Fitria, R. S., & Syaiful. A, Identifikasi Kemampuan Berfikir dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Gaya Belajar, *Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo*, Ponorogo Vol.3, No. 3(2023): pp. 262-275.

kemampuan menghentikan serta mengambil arah (Acesta, 2019: 3-4).²⁶

Kecerdasan seseorang terlihat dalam domain ini, sehingga teori yang disampaikan dapat diaplikasikan saat peserta didik mengatur tarian. Komposisi tari merupakan pengetahuan yang digunakan dalam merangkai gerakan hingga membentuk satu tarian. Pengetahuan ini diberikan agar peserta didik memiliki kecerdasan kinestetik dalam menata tari, termasuk kemampuan mengolah, menginterpretasi, dan mengekspresikan tubuh dengan cekatan sesuai ide atau emosi.

Doubler menjelaskan bahwa komposisi tari adalah struktur elemen-elemen tari yang berdasarkan prinsip-prinsip seperti variasi, kontras, balance, klimaks, sequence, transisi, repetisi, dan harmoni. Prinsip-prinsip tersebut memberikan karakteristik pada bentuk komposisi tari.

Menurut Jacqueline Smith, komposisi tari adalah susunan beberapa elemen tari yang harmonis secara estetis dan indah. Proses penyusunannya melibatkan metode konstruksi tari untuk menghasilkan bentuk tari. Murgianto lebih lanjut menjelaskan bahwa proses komposisi tari mencakup desain, pengetahuan seni, pemilihan iringan, komposisi kelompok, tata cahaya, tata panggung, dan penyusunan tema.

²⁶ Qonitatin, D., & Zulfa, I. K. (2021, December), Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, Vol. 1, No. 1 (2021): pp. 638-656.

Bentuk tari memiliki nilai ketika penyusunan gerakannya mengikuti teori ataupun kaidah-kaidah komposisi tari. Smith, menyatakan bahwa gagasan penata tari diwujudkan dalam bentuk, karena bentuknya dapat dilihat secara langsung oleh penonton. Habermen dalam Smith mendefinisikan bentuk sebagai hasil pernyataan elemen-elemen yang dihayati secara estetis, dan keseluruhan lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya, dicapai melalui proses penyatuan dengan komposisi.²⁷

Kecerdasan kinestetik dalam tari sangat terkait dengan kemampuan menata tari seseorang, sehingga diperlukan kemampuan mengolah tubuh yang dapat diimplementasikan melalui kinerja maksimum dalam bentuk kegiatan menyusun gerak tari. Dalam hal ini, beberapa variabel yang mempengaruhi adalah:

- 1) Pemahaman terhadap Anatomi Tubuh: Penari harus memahami bagaimana tubuh bergerak dan fungsi dari setiap bagian tubuh untuk menghindari cedera dan memaksimalkan performa.
- 2) Keseimbangan dan Koordinasi: Kemampuan untuk menjaga keseimbangan dan koordinasi sangat penting dalam mengeksekusi gerakan tari dengan tepat dan estetis.
- 3) Fleksibilitas dan Kekuatan Otot: Fleksibilitas memungkinkan penari untuk melakukan gerakan dengan rentang yang lebih luas, sementara kekuatan otot membantu dalam menahan posisi dan gerakan yang membutuhkan stamina.

²⁷ Dinny Devi Triana, S., *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023): 13-14.

- 4) Ritme dan Musik: Pemahaman terhadap ritme dan kemampuan untuk menyelaraskan gerakan dengan musik adalah kunci dalam menari. Penari harus mampu merasakan dan mengikuti tempo serta dinamika musik.
- 5) Ekspresi Emosi: Tari adalah bentuk seni yang mengekspresikan emosi dan cerita. Kemampuan untuk menampilkan ekspresi emosi melalui gerakan tubuh adalah esensial untuk menyampaikan pesan kepada penonton.
- 6) Teknik dan Latihan: Teknik yang benar dan latihan yang konsisten akan memperbaiki keterampilan kinestetik seorang penari. Latihan rutin juga membantu dalam mengingat pola gerakan dan meningkatkan kinerja keseluruhan.
- 7) Kreativitas dan Inovasi: Menata tari membutuhkan kreativitas untuk menciptakan gerakan yang baru dan inovatif. Penari harus mampu berpikir di luar kotak dan mengembangkan gaya pribadi.
- 8) Pemahaman terhadap Ruang: Kemampuan untuk memanfaatkan ruang secara efektif sangat penting dalam menari. Penari harus memiliki kesadaran ruang yang baik untuk menghindari tabrakan dan memastikan gerakan yang harmonis dengan penari lain.

Dengan memperhatikan dan mengembangkan variabel-variabel ini, seorang penari dapat mencapai kinerja maksimum dalam menyusun dan menampilkan gerakan tari.

b. Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “Pembinaan berasal dari kata “Bina” yang artinya sama dengan “Bangun”. pembinaan didefinisikan sebagai suatu proses atau Tindakan yang dilakukan oleh seorang Pembina untuk menyempurnakan sekelompok orang atau siswa dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik. Maka dari itu, pembinaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan yang sesuai dan lebih baik, serta terarah, sehingga manusia dipanda sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan kreativitas.²⁸

Menurut Widjaya, pembinaan adalah sebuah proses atau pengembangan yang mencakup rangkaian tahapan. Proses ini dimulai dengan mendirikan, diikuti dengan mempertahankan dan memelihara pertumbuhan tersebut, serta disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan lebih lanjut.²⁹

Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dalam Wina Sanjaya (2007:125) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang diadakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam kurikulum program, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat

²⁸ Mariarti, R (2018). *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Baru

²⁹ Florita, A., Jumiati., & Mubarak, A. (2029) pembinaan usaha mikro,kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(1), 143-153.

berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.³⁰

Menurut Al Zuhairini, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal, dilakukan di luar sekolah, dengan fokus memperluas pengetahuan siswa, mengenalkan hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia secara menyeluruh. Pandangan M Daryanto menyatakan bahwa ekstrakurikuler membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia utuh.³¹

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar jam pelajaran tatap muka, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk memperkaya dan memperluas wawasan serta kemampuan siswa yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar kurikulum resmi, bersifat pedagogis, dan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Pertimbangan melibatkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, persiapan matang peserta didik, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan terkait.³²

³⁰ Mariarti, R (2018). *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Persembahan) di SMP Negeri 1 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Baru

³¹ Harahap, R. (2023). *مرضات بمعهد للبنات السابع الفصل في الإضافي الدرس في العربية اللغة تعليم طريقة* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

³² Delfina, Z., & Wulandari, MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, NO. 1 (2022).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan makna yang signifikan, berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan wawasan siswa. Beberapa fungsi ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Pengembangan: Fungsi ini bertujuan mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- 2) Sosial: Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif: Fungsi ini menciptakan suasana rileks, kegembiraan, dan kesenangan, mendukung proses perkembangan siswa.
- 4) Persiapan Karir: Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai persiapan karir, mengembangkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Secara umum, ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan pengayaan siswa dalam proses belajar, mendorong pengembangan bakat dan minat, serta membiasakan siswa dengan kesibukan yang mereka alami. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan persiapan, perencanaan, dan pembiayaan yang matang. Keseluruhan ini menunjukkan betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan-tujuan Pendidikan.³³

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mencakup:

³³ Delfina, Z., & Wulandari, MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, NO. 1 (2022).

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan, khususnya dalam mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia secara holistik.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Membentuk kepribadian yang berkualitas, dengan budi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.
- 5) Menyumbang pada kesehatan jasmani dan rohani siswa.
- 6) Membentuk siswa yang mandiri secara kepribadian.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Siswa diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari program kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dipegang melibatkan partisipasi semua pihak, kerjasama tim, pembatasan partisipasi, penekanan pada proses daripada hasil, dan memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.³⁴

Mengingat pentingnya ekstrakurikuler untuk hal hal yang telah dijelaskan diatas maka SDN Tamanan 1 menggunakan ekstrakurikuler tari dalam menunjang siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa, terlebih tidak semua sekolah memiliki guru yang

³⁴ Delfina, Z., & Wulandari, MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, NO. 1 (2022).

dapat mengajar tari, namun di SDN Tamanan 1 ini terdapat guru yang bisa mengajarkan tari untuk anak didiknya.³⁵

c. Seni Tari

Tari merupakan elemen budaya yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena menjadi bagian integral darinya. Mencatat sejarah tari dengan pasti sangatlah sulit karena beragamnya jenis dan ragam yang ada. Tari adalah representasi dari karya seni yang konkret dan membutuhkan waktu yang panjang untuk dipelajari dan dipahami.

Seni tari adalah ekspresi gerakan tubuh yang ritmis dan indah, mengandung nilai-nilai kesopanan, dan harmonis dengan musik pengiringnya. Definisi tari sendiri sangat bervariasi, bahkan para ahli tari memberikan pemahaman dan batasan yang berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.. Beberapa ungkapan tersebut sebagai berikut.

1) Drs. S. Humardani

Seni tari merupakan bentuk ekspresi gerak yang indah dan berirama.

2) Prof. Dr. Soedarsono

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/24 Dalam Lampiran Hasil

3) Pendapat Pangeran Suryadiningrat

Menurut buku "Habab lan. Mekaring Joget Jawi", seni tari dijelaskan dalam Bahasa Jawa sebagai "Embahing Sedaya Sarndaning badan, ingkang sinarengan ungeling gendhing/gangsa, katuta sebias wiramaning gendhng, jumbuling psemon kaliyan pikajunging joget." Yang secara kasar dapat diterjemahkan sebagai pengalaman keseluruhan tubuh yang bersama-sama dengan melodi/musik, menciptakan sebuah suasana dari melodi, terkadang menyelaraskan diri dengan ritme dan memikat gerakan tarian.

4) Pendapat Corrie Hortong, seorang ahli tari bangsa Belanda.

Seni tari adalah gerakan tubuh yang diatur secara ritmis dalam ruang dan waktu tertentu.

5) Pendapat susane K. Langer

Seni tari adalah gerakan yang diekspresikan secara mendalam untuk dinikmati secara emosional.

6) Pendapat urt Sach

Seni tari melibatkan gerakan yang memiliki ritme dan juga ekspresi untuk menyampaikan pesan atau emosi.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli diatas, sepintas terdapat perbedaan pengertian satu sama lainnya. Walaupun begitu tetap memiliki aspek yang sama berupa gerak, ekspresi, indah, atau keindahan.

Seni tari memerlukan elemen-elemen seperti gerakan, keartistikan, estetika, ritme, tujuan, atau maksud. Ini menunjukkan bahwa seni tari adalah ekspresi batin yang diwujudkan dalam gerakan yang indah dan ritmis, yang harus memperlihatkan nilai-nilai keindahan dan harmoni melalui kombinasi gerakan ekspresif.³⁶

Pada saat prasejarah, tari banyak dipengaruhi oleh kepercayaan yang dianut masyarakat pada saat itu, sehingga terlihat:

- 1) Simple dan masih sederhana.
- 2) Gerak dan iringannya terlihat sederhana.
- 3) Riasan lebih dominan dengan warna putih, hitam, bahkan merah
- 4) Tidak terdapat norma yang mengatur bagaimana gerak tari.
- 5) Sekedar untuk pelaksanaan upacara.
- 6) Gerak lebih terfokus pada kaki dan tangan.³⁷

Unsur-unsur pendukung tari di antaranya gerak, iringan, tema, rias, busana, dan ruang pentas.

- 1) Gerak

Gerakan menjadi unsur utama dalam seni tari. Untuk menghasilkannya, diperlukan kekuatan yang mampu mengubah sikap anggota tubuh. Seni tari melibatkan kombinasi beragam jenis gerakan anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam konteks waktu dan ruang tertentu. Dalam hal ini, dapat

³⁶ Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010), Hal. 11-12.

³⁷ Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010), Hal. 2-3.

dibedakan antara gerakan yang memiliki makna, gerakan murni, dan gerakan refleks.

2) Iringan

Iringan musik atau suara menjadi unsur penting dalam seni tari. Musik memberikan ritme, melodi, dan suasana yang mendukung ekspresi gerak. Keharmonisan antara gerak dan irama musik menciptakan pengalaman estetis yang menyeluruh bagi penonton.

3) Tema

Tema tari memberikan arah dan makna pada pertunjukan. Dalam memilih tema, penari dan koreografer mempertimbangkan pesan atau cerita yang ingin disampaikan kepada penonton, menciptakan kesatuan antara gerak, kostum, dan musik.

4) Rias

Rias dalam tari mencakup penggunaan make-up dan aksesoris untuk menonjolkan ekspresi wajah penari. Rias juga dapat membantu menciptakan karakter atau memperkuat tema tari yang sedang dipentaskan.

5) Busana

Busana penari menjadi elemen visual yang memperkaya penampilan panggung. Desain dan warna busana dapat mencerminkan identitas, budaya, atau konsep yang diusung oleh tari tersebut.

6) Ruang Pentas

Ruang pentas memberikan konteks fisik bagi pertunjukan tari. Pencahayaan, dekorasi, dan tata letak panggung menciptakan atmosfer yang sesuai dengan tema dan mempengaruhi cara penonton meresapi pertunjukan.

Dengan keterpaduan unsur-unsur ini, seni tari menjadi sebuah karya kompleks yang tidak hanya mengandalkan gerak fisik, tetapi juga menyelaraskan musik, tema, rias, busana, dan ruang pentas untuk menciptakan pengalaman artistik yang mendalam.³⁸

Tari adalah gerakan seluruh bagian tubuh manusia yang diatur sesuai irama musik dan memiliki tujuan tertentu (Suryodiningrat dalam Soedarsono, 1978: 2). Konseptualnya, tari didasarkan pada tiga aspek utama: wiraga, wirama, dan wirasa, yang merupakan kesatuan utuh dan tak terpisahkan.

- 1) Wiraga: Berhubungan dengan gerakan tari yang mencakup aturan atau kaidah yang harus diterapkan, sikap gerak, dan bagaimana penari menampilkan tarian dengan baik.
- 2) Wirama: Terkait dengan irama, yaitu pola irama gerak tari dan ritme gerak tari.
- 3) Wirasa: Berhubungan dengan penjiwaan. Dalam tari gaya Yogyakarta, termasuk joged Mataram, penjiwaan mencakup sawiji (fokus), greged (semangat), sengguh (percaya diri), dan ora mingkuh (keteguhan).

³⁸ Muryanto, Mengenal Seni Tari Indonesia (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010), Hal. 12-18.

Penerapan wiraga, wirama, dan wirasa merupakan aspek penting dalam memahami konsep dasar tari. Tarian dianggap indah jika ketiga unsur ini hadir dalam pertunjukan.³⁹

Seni tari memiliki peran fungsi yang beragam dalam masyarakat. Tari, khususnya dalam jenis primitif, sering berperan sebagai sarana pernyataan kehendak dalam upacara-upacara. Pada tingkat lebih luhur, tari tradisional berkembang di masyarakat tertentu, membawa fungsi penting dalam menyampaikan ungkapan syukur atau pernyataan terima kasih.

1) Tari Upacara

Tari upacara adalah bentuk tarian yang digunakan dalam konteks upacara. Di beberapa daerah di Indonesia, tarian jenis ini erat kaitannya dengan masyarakat yang masih menjaga tradisi kuat, terutama yang terkait dengan agama Hindu.

2) Tari upacara adat

Tarian yang digunakan untuk penyambutan seringkali berkaitan dengan keperluan adat dan memiliki nuansa kehormatan. Jenis tarian ini dipilih khusus untuk menyambut tamu agung atau tamu terhormat, menciptakan suasana yang meriah dan penuh penghormatan. Tarian penyambutan ini sering mencerminkan keindahan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam menyambut kedatangan para tamu istimewa.

³⁹ Wulandari, A. R. (2017). *Tari Golèk Asmarandana Kenya Tinembe Perspektif Wiraga, Wirama, Dan Wirasa* (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA).

3) Tari Religi atau Agama

Tarian religi atau agama sering kali terkait erat dengan acara prosesi dan upacara tertentu. Pertunjukan tarian ini sering mencakup berbagai bentuk upacara, seperti arak pengantin, kelahiran, penyambutan tamu agung, injak telur, kematian, potong rambut, dan sejumlah prosesi lain yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat. Tarian dan prosesi ini dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat di lingkungan tempat tarian tersebut digunakan.

Pada saat pertunjukan, tarian religi atau agama selalu terkait dan disatukan dengan ritual atau prosesi upacara yang tengah berlangsung. Hubungan yang erat antara tarian dan prosesi menciptakan kesatuan yang khas dalam mode pertunjukannya. Dengan demikian, tarian tersebut dan prosesinya sering dipertunjukkan secara menyatu, membawa pengalaman yang mendalam dan sarat makna ke dalam ritual keagamaan atau prosesi yang dijalankan.

4) Tari Pergaulan

Tarian ini menunjukkan interaksi antara generasi muda dan dewasa, biasanya dilakukan di malam bulan purnama sebagai ungkapan sosial dengan latar belakang narasi. Kegembiraan dan semangat dalam menyambut panen, membersihkan desa, atau perayaan lain tercermin dalam gerakan tarian ini, melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan

masyarakat. Pertunjukan sering dilakukan di lapangan atau tempat terbuka pada malam bulan purnama, menjadi fokus utama kegiatan di siang harinya untuk kepentingan upacara dan tradisi desa. Tarian ini berperan sebagai alat komunikasi dan interaksi antargenerasi, melibatkan seluruh komunitas desa dari anak-anak hingga dewasa.

5) Tari Teatrika

Ciri khas tarian jenis ini terletak pada pengemasan pertunjukan yang menyeluruh, mencakup unsur seni rupa, musik, teater, dan tari. Pertunjukan ini disusun untuk berkomunikasi dengan penonton, menciptakan kesan teatrikal yang tampak.⁴⁰

Karya seni dapat menciptakan sebuah gerakan tarian yang diiringi oleh musik, dan karya seni yang berkualitas memerlukan pelatihan bahkan pembelajaran dalam pemahamannya. Proses pembelajaran seni merupakan suatu usaha seseorang dalam mengubah sikap dan perilaku dalam pengalaman berkesenian dan interaksi dengan budaya lingkungannya, dengan tujuan tertentu.

Pengembangan seni pada anak dapat meningkatkan kreativitas mereka. Seni menyediakan banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, terutama jika dipadukan dengan permainan yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik. Seni dalam pembelajaran memberikan kesenangan,

⁴⁰ Rahmida Setiawati. (2008). *Seni Tari*. DIREKTORAT Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Hal 177-182.

membantu anak mempelajari berbagai keterampilan sesuai dengan bakat mereka, serta memungkinkan anak mengekspresikan dan mengembangkan kreativitas mereka secara bebas. Selain itu, seni membantu anak mengendalikan emosi, baik yang sedih maupun yang bahagia. Pendidikan seni bertujuan memberikan pengalaman estetis dan ekspresif, serta mengembangkan fisik dan psikis secara seimbang. Berlatih dan belajar tari sambil bermain dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.⁴¹

Pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk melatih motorik, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, serta perkembangan sosial-emosional, komunikasi, dan bahasa. Selain itu, seni tari membantu mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas anak, menanamkan nilai-nilai pendidikan, kemanusiaan, kepekaan estetis, serta melestarikan budaya.

Dari penjelasan tersebut maka pentingnya tari untuk masyarakat sangatlah penting. Bahkan tari sendiri dapat menjadi alat pembelajaran untuk peserta didik. Seperti di SDN Tamanan 1 yang menjadikan ekstra tari sebagai alat yang dapat membuat peserta didik mengenal kebudayaan daerah sekaligus belajar untuk dapat melestarikan tradisi turun temurun, seperti pengajaran tari jalak lawu yang merupakan tari khas dari kabupaten Magetan.⁴²

⁴¹ Martini, O. (2023). PEMBELAJARAN SENI TARI MELATIH KECERDASAN KINESTETIK ANAK. *Jurnal Seni Makalangan*.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Kode:02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil

d. Tari Jalak Lawu

Tari jalak lawu merupakan tari khas dari kabupaten magetan. Tari jalak lawu sendiri merupakan tari yang dibuat oleh bu Sri Suhartini dari Pesu, namun karena pada saat itu pengembangan seni di magetan tidak pernah dicatatkan dan dibukukan. Pembuat iringan music ini yaitu bapak Wagio yang merupakan suami dari narasumber yaitu bu Sumarmi selaku salah satu tim pengembang tari jalak lawu yang ada di Magetan.⁴³

Tari Jalak Lawu dibakukan pada tanggal 2 Agustus 2022. Tari ini memiliki 2 versi berupa versi yang lama dan versi terbaru. Dalam tari jalak lawu yang versi lama merupakan tari tradisi yang dapat ditirukan oleh anak – anak dan sederhana yang tanpa ada tulisan, tanpa ada catatan, tanpa ada apapun siswa mendengarkan beberapa kalipun akan bisa dan masyarakat akan mau untuk mengembangkan. Sedangkan tari jalak lawu versi terbaru merupakan tari yang telah diperbaiki dan dibuat untuk remaja dan tingkat kesulitannya jauh di atas tari jalak lawu versi lama.⁴⁴

Awal mula diciptakannya tari jalak lawu karena ada lomba yang harus memberikan tari yang berasal dari daerahnya. Dikarenakan di Magetan memiliki gunung yang sangat terkenal yaitu gunung lawu, maka semua tim pembuat tari ini berinisiatif untuk mengangkat hewan khas yang ada di gunung lawu itu sebagai objek

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Kod: 03/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Hasil.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode:03/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Hasil

tari yang ingin dikembangkan. Hewan khas yang dimaksud adalah BURUNG JALAK LAWU.⁴⁵

Menurut Joko Trihono, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, tarian Jalak Lawu terinspirasi oleh kisah Wongso Manggolo. Saat Prabu Brawijaya V melakukan perjalanan spiritual ke Gunung Lawu, Prahlu Brawijaya V dan pengikutnya diserang oleh musuh, yang dipimpin oleh Adipati Cepu.

Berkat kesetiaan dan keberaniannya, Wongso Manggolo, yang dulunya seorang punggawa desa, diangkat menjadi patih dan diberi gelar Kiyai Jalak Lawu. Dengan gelar tersebut, Wongso Manggolo diberikan tanggung jawab untuk menjaga Gunung Lawu dan menjadi penunjuk jalan bagi semua keturunan raja yang akan melakukan perjalanan spiritual ke gunung tersebut dengan niat yang baik.⁴⁶

Maka dari itu filosofi tari jalak lawu itu sebenarnya setiap gerakannya terinspirasi dari tokoh wongso manggolo, setiap gerakan tari ini memiliki nilai-nilai religious, berbudi pekerti luhur, patriotism, dan kasis sayang sesama manusia. Maksudnya burung yang saat bertemu manusia ia sering membantu agar dapat kepuncak lawu atau turun tari puncak dengan dituntun agar dapat selamat sampai tujuannya.⁴⁷

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode:03/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Hasil

⁴⁶ Cahyo Nugroho. (2022). *Sejarah dan Asal Usul Tari Jalak Lawu Magetan Dari Kisah Seorang Punggawa*. Diakses 3 Agustus 2022 dari <https://suarakumandang.com.cdn.ampproject.org/v/s/suarakumandang.com/sejarah-dan-asal-usul-tari-jalak-lawu-magetan-dari-kisah-seorang-punggawa/amp/>

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Wawancara.

Musik pengiring tari jalak lawu yang dibuat oleh bapak wagio merupakan perpaduan music mataram, ledug dan tongling yang merupakan identitas music masyarakat Kabupaten Magetan.⁴⁸ Bahkan pada 2 Agustus 2022 tari ini telah dipatenkan, penetapan tari khas daerah tersebut sebagai bentuk pengembangan dan pelestarian budaya lokal di Kabupaten Magetan.

Kurangnya kearsiban tentang tari jalak lawu membuat banyak seniman yang berusaha terus mengembangkan agar tidak ada kepunahan pada tari tersebut⁴⁹, tari yang bermula untuk diajukan sebagai lomba ini dapat menjadi media pendidikan pada peserta didik. Bahkan tari ini dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.⁵⁰

Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak pasti melibatkan kemampuan kinestetik anak. Tari jalak lawu yang merupakan kebudayaan asal yang seharusnya terus dikembangkan dan dilestarikan. Maka dari itu SDN Tamanan 1 menggunakan tari jalak lawu sebagai media pembelajaran pada anak. Dilihat dari fungsi, filosofi, bahkan artinya maka tari ini harus terus dilestarikan dan dikenalkan mulai sejak dini.⁵¹

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Wawancara..

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Wawancara.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Wawancara.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Wawancara.

2. Membentuk Kecerdasan Kinestetik Melalui Ekstrakurikuler Tari Jalak Lawu

Hurlock berpendapat bahwa, terdapat ciri anak usia awal atau usia prasekolah sedang senang-senangnya bermain apa saja, bahkan apa yang mereka lihat dapat menjadi mainan menurut mereka. Mereka seperti tidak kenal lelah untuk bermain, maka dari itu untuk memberikan stimulasi dalam pembelajaran anak prasekolah lebih suka dilakukan sambil bermain, karena mereka senang melakukan apa saja asalkan dilakukan sambil bermain.⁵²

Sehubungan dengan tuntutan pendidikan akademik, banyak keluarga dan program pengasuhan anak mengurangi atau bahkan menghapus waktu bermain anak, baik di dalam maupun di luar ruangan. Untuk meningkatkan waktu anak bergerak secara aktif, diperlukan kreativitas dalam menambahkan komponen fisik ke dalam aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan.⁵³

Olahraga memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan jumlah pembuluh darah di otak dan menambah massa otak (Sousa, 2006). Selain itu, olahraga juga meningkatkan sirkulasi darah yang membawa oksigen ke otak, sehingga meningkatkan potensi belajar. Aktivitas fisik membantu otak melepaskan neurotransmitter, yang memperkuat koneksi antar sel otak dan membantu proses berpikir.

⁵² Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta: Indeks.

⁵³ Gellens, Suzanne R. (2017). *Membangun Daya Pikir Otak: 600 Ide Aktivitas untuk Anak kecil*. Jakarta: Indeks.

Gerakan dan aktivitas fisik juga meningkatkan suasana hati anak dan membuat mereka merasa lebih bahagia.⁵⁴

Kemampuan seseorang adalah kunci kesuksesannya. Namun, sebagai pendidik, kita sering terjebak dalam memahami kemampuan hanya dalam arti yang sempit. Benjamin S. Bloom mengklasifikasikan kemampuan menjadi tiga kategori:

- a. Kemampuan kognitif, yang menghasilkan keterampilan berpikir.
- b. Kemampuan psikomotorik, yang menghasilkan kemampuan berkarya.
- c. Kemampuan afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap.⁵⁵

Sering kali, guru dan orangtua hanya mengukur kemampuan anak dalam satu ranah, yaitu kognitif. Di sekolah, kemampuan kognitif anak sering kali terbatas pada seberapa baik mereka mengerjakan soal atau tes. Contoh umum yang kita dengar adalah:

"Anakku peringkat satu di kelas, semua nilainya 9 dan 10."

"Anakku itu pandai, tes matematika selalu mendapat nilai 10."

Kita harus jujur mengakui bahwa hanya kemampuan kognitif yang terdokumentasikan dalam rapor, sehingga guru dan orangtua sering kali memberikan label "pandai" atau "tidak pandai" hanya berdasarkan rapor kognitif.

Padahal kemampuan dalam bentuk karya bisa dilihat dari kemampuan anak saat presentasi, menulis, membaca puisi, bermain olahraga seperti sepak bola atau bulu tangkis, atau dalam mengikuti

⁵⁴ Gellens, Suzanne R. (2017). *Membangun Daya Pikir Otak: 600 Ide Aktivitas untuk Anak kecil*. Jakarta: Indeks.

⁵⁵ Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa

kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Semua ini merupakan contoh kemampuan psikomotorik yang belum terekam dalam rapor.

Lwin menjelaskan bahwa kecerdasan fisik sangat terkait dengan kecerdasan kinestetik yaitu suatu kemampuan dengan menggunakan pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang dituju bahkan diinginkan. Maka dari itu hal ini serupa dengan kemampuan psikomotorik yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.⁵⁶

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Hurlock menyebutkan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut:

- a. Kesehatan fisik: Perkembangan motorik yang baik menunjukkan bahwa kondisi fisik anak dalam keadaan baik. Hal ini membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik di antara teman sebayanya. Sebaliknya, kondisi fisik motorik yang buruk akan membuat anak merasa minder dan tidak optimal dalam beraktivitas, sehingga hasilnya tidak maksimal.
- b. Katarsis emosional: Melalui kegiatan fisik motorik, anak dapat menyalurkan emosi mereka, melepaskan ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan, sehingga mereka bisa merasa lebih rileks baik secara fisik maupun psikologis.

⁵⁶ Dinny Devi Triana, S. Sn., M.Pd., *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA

- c. Kemandirian: Anak dengan perkembangan motorik yang baik dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang membuat mereka merasa lebih bahagia dan percaya diri. Sebaliknya, jika perkembangan motorik anak tidak baik, mereka akan lebih bergantung pada orang lain, yang bisa membuat mereka merasa sedih dan minder.
- d. Menikmati hobi: Kondisi fisik motorik yang baik memungkinkan anak melakukan kegiatan atau hobi yang mereka minati dengan perasaan senang, bahkan ketika dilakukan sendiri, seperti bermain piano.
- e. Sosialisasi: Perkembangan motorik yang baik membantu anak bersosialisasi, bermain, dan berperan di antara teman sebayanya. Anak dengan hambatan fisik motorik⁵⁷

Dalam mempelajari beberapa aspek anak perlu memahami konteks dari suatu yang telah diajarkan, Menurut Hurlock ada faktor hambatan dan faktor pendukung yang memengaruhi perkembangan dalam menguasai suatu tugas dalam menguasainya seperti dalam tabel di bawah ini:⁵⁸

Tabel 2.1 Faktor hambatan dan Pendukung

Faktor Hambatan	Faktor Pendukung
Kemunduran dalam perkembangan	Perkembangan normal
Tidak ada kesempatan untuk belajar	Banyak kesempatan untuk

⁵⁷ Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta:Indeks.

⁵⁸ Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta:Indeks.

	belajar
Tidak ada stimulus yang diberikan	Ada dan banyak stimulasi yang diberikan
Tidak ada motivasi untuk belajar	Ada motivasi untuk belajar
Kesehatan yang buruk	Kondisi Kesehatan yang baik
Cacat tubuh	Tidak ada cacat tubuh
Tingkat kecerdasan yang rendah	Tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi
Kurang kreatif	Kreatif
Pola asuh yang kurang mendukung anak	Pola asuh yang mendukung anak

Kecerdasan kinestetik pada tari sangat berkaitan dengan kemampuan dalam menata tari, sehingga diperlukan kemampuan mengelola tubuh yang Menyusun Gerakan tari, dengan memperhatikan variable-variabel lain yang mempengaruhi seperti berfikir kreatif, kreatifitas, komposisi tari, kemampuan mempersepsikan gerak, dan kemampuan mengomunikasikan gerak.⁵⁹

Tari sendiri merupakan hasil dari suatu respons yang didapatkan melalui stimulus untuk kemudian diungkapkan dengan menggunakan Bahasa gerak, maka dasarnya kinestetik itu berkaitan dengan psikomotor.⁶⁰

⁵⁹ Dinny Devi Triana,S,*Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA

⁶⁰ Dinny Devi Triana,S,*Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA

Perkembangan motoric pada anak berkembang dari keterampilan sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks dan membutuhkan penguasaan control lingkungan yang lebih besar, disebut sebagai system Tindakan. Misalnya, saat seorang anak belajar belajar menari, anak awalnya perlu mengontrol Gerakan tangan dan kaki secara terpisah sebelum bisa menggabungkan Gerakan lain untuk menari.⁶¹

Perkembangan keterampilan motorik anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian mereka. Hurlock (1980) menyatakan beberapa fungsi perkembangan motorik sebagai berikut:

- a. Indikator Kesehatan Fisik: Keterampilan motorik yang berkembang baik mencerminkan kondisi fisik yang sehat, yang membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan motorik dengan teman-temannya. Sebaliknya, keterampilan motorik yang kurang baik dapat membuat anak merasa minder dan tidak maksimal dalam beraktivitas.
- b. Pelepasan Emosi: Melalui aktivitas motorik, anak dapat menyalurkan emosi yang tertahan, sehingga mengurangi ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan. Hal ini membantu anak merasa lebih rileks secara fisik dan psikologis.
- c. Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari: Anak dengan keterampilan motorik yang baik dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang membuat mereka merasa lebih bahagia dan percaya diri. Sebaliknya, keterampilan motorik yang kurang baik membuat

⁶¹ Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta:Indeks.

anak lebih bergantung pada orang lain, yang dapat menyebabkan rasa sedih dan minder.

- d. Menikmati Hobi: Anak dengan keterampilan motorik yang baik dapat menikmati kegiatan atau hobi yang mereka sukai, seperti bermain piano, bahkan jika dilakukan sendiri.
- e. Sosialisasi dan Bermain: Keterampilan motorik yang baik membantu anak bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya. Anak dengan keterampilan motorik yang kurang baik tetap dapat bersosialisasi, tetapi mungkin kesulitan berpartisipasi dalam permainan yang membutuhkan keterampilan motorik.
- f. Keamanan Psikologis: Keterampilan motorik yang baik meningkatkan rasa aman secara psikologis, yang menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk konsep diri yang positif.⁶²

Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Sifat Dasar Genetik: Faktor keturunan dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak, termasuk bentuk tubuh, tinggi badan, warna rambut, warna kulit, dan kecerdasan. Kondisi fisik motorik anak bisa mirip dengan orang tua atau nenek moyang. Meskipun begitu, faktor genetik dapat dipengaruhi oleh kondisi lain seperti stimulasi dan gizi yang baik, yang bisa membuat anak lebih tinggi meskipun orang tuanya pendek.

⁶² Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta: Indeks.

- b. Kecerdasan atau IQ: Kecerdasan anak dapat mempengaruhi perkembangan motoriknya. Anak dengan kecerdasan tinggi cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan anak dengan kecerdasan normal atau di bawah rata-rata, karena perkembangan fisik otak yang optimal mempengaruhi kemampuan motoriknya.
- c. Lingkungan: Lingkungan yang baik dan kondusif dapat membantu perkembangan motorik anak. Lingkungan yang menyediakan tempat bermain dan fasilitas yang memadai akan mendukung anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya dengan lebih cepat.⁶³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

1. Buku yang dibuat oleh Dr. Dinny Devi Triana, S. Sn., M.Pd. tahun 2020 dengan Judul “Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari”. Kesimpulan dari buku ini menunjukkan bahwa penataan gerak tari sesungguhnya tidak hanya mementingkan artistic dan estetik dalam mengungkapkan gagasan suatu bentuk tari namun juga dapat memahami teori psikomotor di mana gerak yang disusun mempunyai tingkatan yang saling terkait seperti kemampuan mengingat gerak, kemampuan mengomunikasikan gerak, kemampuan mengembangkan gerak sampai berada di tingkatan paling tinggi yaitu kreatifitas dan dapat menciptakan kecerdasan berupa kinestetik.

⁶³ Indri Hapsari, Iriana. (2017). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta: Indeks.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miawai Dinia Rahmawati tahun 2022 Dari penelitian dengan judul "STIMULASI KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENI TARI TRADISIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SANGGAR CHANDRA PERFORMING ART SCHOOL", hasilnya menunjukkan beberapa hal yang dapat disimpulkan:1. Pada awalnya, stimulasi kecerdasan kinestetik anak oleh guru masih bersifat konvensional, yang mengakibatkan karya yang dihasilkan terbatas dalam hal kaitannya dengan kecerdasan kinestetik,2. Proses pembelajaran seni tari "Gugur Gunung" dilakukan melalui langkah-langkah yang sederhana, mudah diikuti oleh anak-anak, tanpa rumit, 3. Hasil pembelajaran seni tari "Gugur Gunung" memberikan kontribusi dalam stimulasi kecerdasan kinestetik anak, terutama dalam hal menggerakkan badan, koordinasi tangan, dan kepala dengan fleksibilitas yang diperlukan melalui latihan, konsentrasi, berpikir kreatif, dan partisipasi dalam kegiatan seni tari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayari, Srie Harmiasih, Rini Kumari, Sri Watini tahun 2022 dengan judul "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Pola Gambar" Hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan kecerdasan kinestetik di PAUD Al-Faqih masih rendah, dilihat dari hasil observasi sebelum diberikan Tindakan yaitu masih banyak anak yang belum mencapai indikator kemampuan kinestetik. Kecerdasan kinestetik setelah dengan meniru pola gambar menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan Tindakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nawang Wulan, Husni Wakhyudin, Intan Rahmawati “Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah dilakukan dengan judul Peran Aktif Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat, karena dalam proses ekstrakurikuler seni tari membentuk nilai karakter bersahabat, karena dalam proses ekstrakurikuler seni tari siswa tolong menolong terhadap teman temannya, siswa dengan teman temannya juga berkomunikasi dengan baik, siswa mengenal semua temannya yang ikut menari.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rada Najmah tahun 2018 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Bermain Melempar dan Menangkap Bola pada Peserta Didik Kelompok B RA Masjid Al Azhar Semarang” Hasil penelitian ini berupa peningkatan perkembangan kegiatan penelitian, yaitu pada tahap observasi maka hasil penelitiannya sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa kecerdasan kinestetik anak melalui bermain melempar dan menangkap bola.

C. Kerangka Pikir

Setiap anak memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda, seperti yang diperlihatkan oleh Sermaanya yang memiliki kemampuan migrasi dan cinta alam. Setiap individu juga memiliki proporsi yang unik dalam menguasai hal-hal seperti pelajaran, kreativitas, atau aktivitas lainnya. Kecerdasan dan kemampuan ini berkembang secara unik pada setiap anak hingga dewasa. Faktor ini menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan

anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan bakat, dan mempelajari kehidupan secara terstruktur. Sekolah menyediakan beragam fasilitas untuk mengembangkan potensi dan minat anak. Salah satu contohnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang membantu meningkatkan keinginan anak untuk mendapatkan pengetahuan di luar ruang kelas.

Kemampuan anak dalam bidang gerak dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, bela diri, atau seni tari. Seni tari merupakan salah satu pilihan ekstrakurikuler yang menarik bagi anak-anak di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pengembangan kecerdasan kinestetik anak dapat terwujud dengan baik.

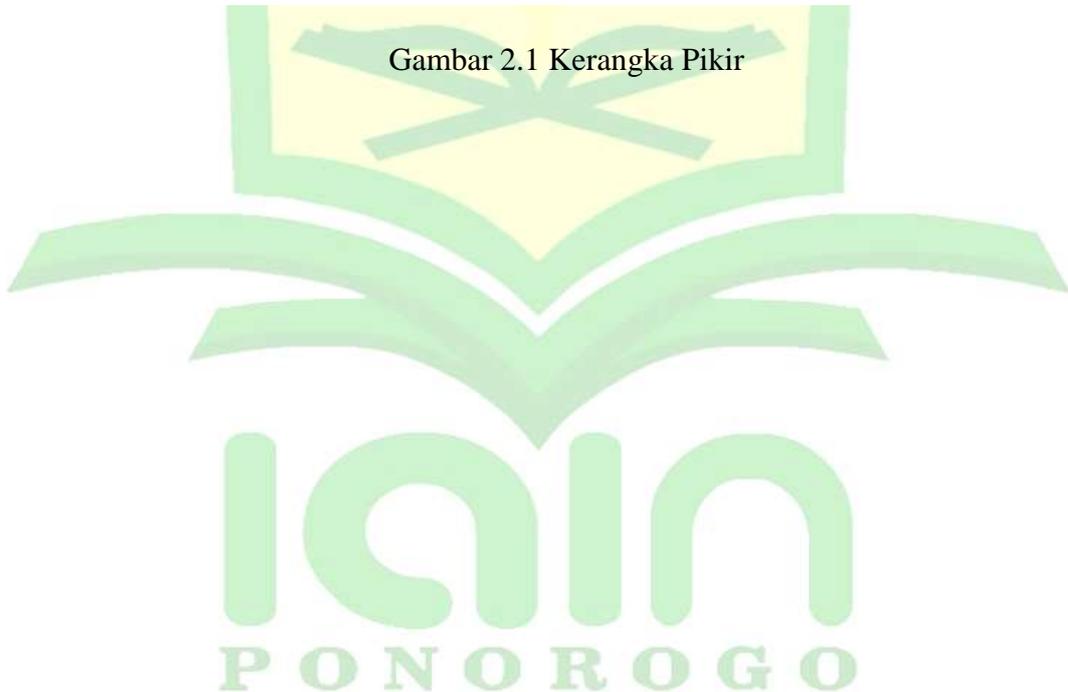
SDN Tamaran 1 Sukomoro Magetan adalah sekolah yang menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik. Dengan menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan minat yang dimiliki oleh anak-anak dapat berkembang secara individual, sehingga mereka dapat tumbuh dengan potensi yang optimal.



Berikut kerangka pikir pada penelitian ini dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana peneliti mencoba untuk menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada memotret peristiwa dan kejadian inti perhatiannya. Lalu menggambarkan dengan seakurat mungkin.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus, Di mana peneliti menggali dan deskripsikan fenomena-fenomena, baik yang merupakan hasil dari tindakan manusia maupu yang bersifat alami. Dalam strategi ini, peneliti secara rinci menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu. Kasus- kasus tersebut memiliki batasan waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁶⁵

Dalam penelitian studi kasus, analisisnya melibatkan pembuatan deskripsi rinci tentang kasus yang sedang diteliti berdasarkan konteksnya. Jika kasus tersebut melibatkan urutan kronologis peristiwa., analisisnya mencakup prnggunssn berbagai sumber data untuk menetapkan bukti pada setiap Langkah dan fase yang terjadi⁶⁶

⁶⁴ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

⁶⁵ Rusandi and Muhammad Rusli, "Designing Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies.," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 2–3.

⁶⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, 9.

B. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tamanan I, yang terletak di Desa Tamanan, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada fokus sekolah dalam pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. SDN Tamanan I juga dikenal memiliki beragam ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk ekstrakurikuler seni tari.

Penelitian ini memilih Sekolah Dasar Negeri Tamanan 1 sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah terakreditasi B dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menariknya, tidak semua lembaga pendidikan di Magetan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

C. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penggalan data mencakup kedua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif, yang relevan dengan rumusan masalah: bagaimana membentuk kecerdasan kinestetik ekstra tari jalak lawu dan apa saja faktor yang dapat membentuk kecerdasan kinestetik peserta didik melalui ekstrakurikuler seni tari jalak lawu. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung makna yang terkait dengan topik penelitian, seperti tanggapan peserta, pengamatan, dan wawancara dengan stakeholder pendidikan terkait.⁶⁷

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menyediakan informasi yang relevan dengan topik penelitian, dan sumber ini memberikan

⁶⁷ Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, CV.Harfa Creative, Bandung, 2023. Hal 3.

panduan tentang cara mengumpulkan dan mengolah data tersebut. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian melalui sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara dengan responden dan informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung pada kegiatan ekstrakurikuler tari jalak lawu di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan, serta melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya data primer guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui pembacaan, studi, dan pemahaman literatur serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan dan berkualitas. Tanpa pengetahuan tentang teknik-teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti mungkin tidak akan berhasil mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi langsung: Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan.

Tabel 3.1 Aspek yang Diobservasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Sumber Data
1.	Keadaan lokasi penelitian.	Kepala sekolah
2.	Letak geografis penelitian	Kepala sekolah
3.	Kelengkapan sarana dan prasarana di SDN Tamanan 1	Kepala sekolah
4.	Kegiatan ekstrakurikuler seni tari SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan	Kepala sekolah dan guru pamong tari

2. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswi yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
3. Dokumentasi: Peneliti melakukan satu metode pengumpulan data yang menggunakan non manusia. Salah satu bahan dokumentasi adalah media foto. Foto dapat menjadi media pengumpulan data karena dapat menghasilkan bukti yang terjadi sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Maka peneliti menggunakan metode ini untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengurai makna dan memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model Miles and Huberman yang melibatkan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁸

1. *Data Collection*

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan informasi dengan cara yang teratur untuk keperluan penelitian atau kepentingan praktis, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan dalam membentuk kecerdasan kinestetik di SDN Tamanan 1.

2. *Condensation*

Pada tahap ini, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan dalam membentuk kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan dikumpulkan.

3. *Data Display*

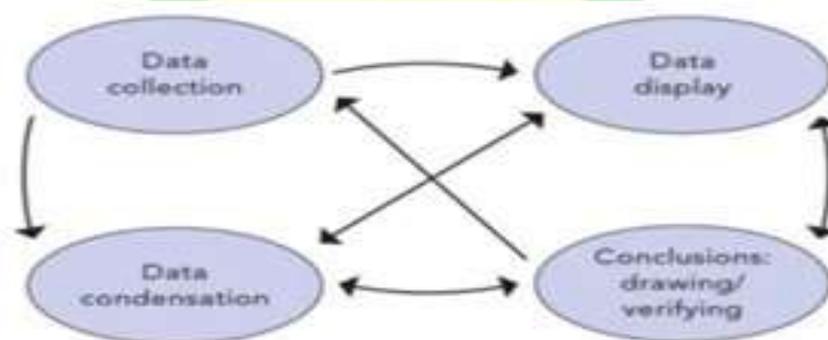
Selanjutnya, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif terkait pelaksanaan dan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah tersebut.

⁶⁸ Thalib, M.A. (2022) Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya, Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5(1), 23-33.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir melibatkan pembuatan kesimpulan yang telah diverifikasi melalui uji kredibilitas data, seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan sumber, serta penggunaan bahan referensi seperti rekaman wawancara, foto, atau dokumen lainnya.

Maka teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis data

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui metode triangulasi, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai teknik untuk menilai kredibilitasnya. Triangulasi sumber memeriksa kembali keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik melibatkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam. Penelitian ini menggunakan kedua jenis triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali antara teknik pengumpulan data yang berbeda.

Dalam mengaplikasikan triangulasi sumber, data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari diperoleh dari berbagai sumber, termasuk

kepala sekolah, guru pembimbing tari, dan semua siswi yang terlibat dalam kegiatan di SDN Tamanan I.

Triangulasi teknik, di sisi lain, melibatkan pengecekan data yang sama yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing tari, dan siswi di SDN Tamanan I, dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan:
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Mengumpulkan dan memanfaatkan informasi yang relevan.
 - d. Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisis Data:
 - a. Melakukan pengelompokan dan analisis data.
 - b. Menyusun laporan berdasarkan hasil analisis.
4. Tahap Laporan:
 - a. Menyusun kerangka laporan.
 - b. Mendetailkan kerangka laporan ke dalam sub-pokok yang khusus.
 - c. Menyusun laporan akhir yang lengkap.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Latar Penelitian

1. Profil SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan

Nama Sekolah	: SDN Tamanan 1
Nomer Statistik	: 101051009016
Sekolah Nasional (NPSN)	: 205009381
Nama Kepala Sekolah	: Ririen Wahyu Windarti
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: A
Jenjang Akreditasi	: B
Bentuk Pendidikan	: SD
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Jumlah Siswa	: 25
Jumlah Guru	: 6
Desa	: Tamanan
Kelurahan	: Sukomoro
Kabupaten	: Magetan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63391

2. Sejarah berdirinya SDN Tamanan 1

SD NEGERI Tamanan 1 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tamanan, Kec. Sukomoro, Kab. Magetan, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI TAMANAN 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1910. Saat ini SD Negeri Tamanan SD Negeri Tamanan 1 memiliki akreditasi grade B dengan nilai 87 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.1 memakai panduan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri Tamanan 1 dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Ririen Wahyu Windarti.

3. Visi, Misi, Tujuan SDN Tamanan 1

a. Visi

SD Negeri Tamanan 1 mengusung visi "Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi " Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Unggul dalam prestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses.
- 2) Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

- 3) Kreatif, terselenggaranya proses belajar yang kreatif.
- 4) Mandiri peserta didik memiliki rasa percaya diri serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain.
- 5) Berbudaya, terwujudnya suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya lokal dan nasional.
- 6) Berwawasan lingkungan, terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat dan nyaman.
- 7) Berakhlak mulia, terwujudnya budaya santun dalam berbicara sopan dalam bersikap, dan berperilaku dengan budi pekerti yang mulia

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Tamanan 1 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan pembinaan secara optimal melalui pendidikan akhlak budi pekerti
- 3) Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menumbuhkembangkan kerjasama antara sekolah dengan lingkungan Masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Tamanan 1 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 2) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- 3) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 4) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian lingkungan dan social.
- 5) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- 6) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas
- 7) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 8) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

4. Struktur Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing.

Berikut struktur organisasi SDN Tamanan 1.

Tabel 4.1 Struktur organisasi SDN Tamanan 1

No.	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan
1.	Ririen Wahyu Windarti,S.Pd M. M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Endang Purwati, S.Pd.	Guru
3.	Imron Rosyidi,S.Pd.	Guru PAI
4.	Titik Eko Puji Lestari, S.Pd.	Guru
5.	Sri Sulistyowati,S.Pd.	Guru
6.	Noviana Juwita. S.Pd.	Guru
7.	Asti Amanda Prafitri	Guru
8.	Riyanto	PTT

Tabel 4.2 Data Siswa SDN Tamanan 1 Sukomoro

NO.	TAHUN	PUTRA	PUTRI	TOTAL
1.	2018-2019	25	21	46
2.	2019-2020	24	13	37
3.	2020-2021	24	14	38
4.	2021-2022	18	14	32
5.	2022-2023	10	11	21
6.	2023-2024	10	14	24

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tamanan 1 Sukomoro

Sarana adalah peralatan dan fasilitas yang langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan, sementara prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung memengaruhi jalannya proses pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan di SDN Tamanan 1 mencakup:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	1		
2.	Ruang Kepala	1	1		
3.	Ruang Guru	1	1		
4.	Perpustakaan	1	1		
5.	Ruang UKS	1	1		
6.	Mushola	1	1		
7.	WC	2	1		
	Siswa	1	1		
	Guru	1	1		
8.	Tempat Parkir	1	1		
9.	Koperai	1	1		
10.	Gudang	1	1		
11.	Ruang Pertemuan	1	1		
	Jumlah	16	11		

6. Fasilitas Siswa dan Guru

Tabel 4.4 Fasilitas Siswa dan Guru

1.	Ruang Guru
2.	Kantor Guru
3.	Kantor Kepala Sekolah
4.	UKS
5.	Perpustakaan
6.	Gudang
7.	Kantin

- | | |
|----|--------|
| 8. | Musola |
| 9. | WC |

7. Program Unggulan di SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan

- a. Program Peperibadian (Pramuka)
- b. Program pengembangan Kesenian (Seni Tari)
- c. Program Keagamaan (BTQ dan hadroh)
- d. Program Pengembangan Olahraga (Pencak silat dan atletik)

B. Deskripsi Data

1. Perumusan Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Melalui Ekstrakurikuler Tari Jalak Lawu

Diera globalisasi ini banyak anak yang mulai melupakan budaya sekitar dan menjadi kan guncangan dalam dunia pendidikan. Terjadinya pembentukan karakter anak menjadikan jalan keluar untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi semakin meningkat. Membentuk karakter peserta didik dimulai di masa awal seperti kelas 1 ataupun 2 untuk dapat membentuk karakter yang dapat menciptakan sebuah kecerdasan. Hal tersebut esuai dengan penjelasan ibu Ririen selaku Kepala Sekolah SDN Tamanan 1 sebagai berikut:

Awalnya anak dilatih untuk percaya diri, agar dapat menyampaikan aspirasinya, semua keinginannya bahkan ide kreatifnya. Yang kedua dilatih untuk menyuarakan apa yang diinginkan, apa yang ingin dilakukan, hal hal apa yang disukai. Pembentukan kecerdasan kinestetik itu sangat penting bagi saya, kasrena anak-anak dimasa awal, apalagi kelas 1,2 itu untuk pertumbuhan anak. Maka dari itu harus dipacu aktifitas anak untuk membentuk kecerdasannya.⁶⁹

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Adanya pembentukan kecerdasan dapat terjadi dengan cara pembiasaan disiplin, aktifitas, dan ekstrakurikuler. Maka di SDN Tamanan 1 beberapa ekstrakurikuler salah satunya seni tari, dari seni tari tersebut dapat menciptakan kecerdasan kinestetik seperti yang dipaparkan oleh ibu Ririen dan ibu sri selaku kepala sekolah SDN Tamanan 1 sebagai berikut:

Jadi, pemahaman saya tentang kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan perasaannya melalui penggunaan seluruh tubuhnya. Ini dapat mengembangkan kreativitas anak, dan keterampilan seperti penggunaan tangan dapat membantu menciptakan siswa yang sukses di sekolah. Saya merasa senang karena anak bertipe kinestetik maka anak akan lebih percaya diri, bisa untuk mengeluarkan apa kreatifitas pada dirinya.⁷⁰

Bahkan guru pengajar telah memaparkan sebagai berikut:

Anak yang memiliki kepekaan tubuh yang sangat baik saat melakukan kegiatan maka itulah yang dimaksud anak memiliki kecerdasan kinestetik, Selain itu apabila ada anak memiliki kecerdasan ini yang terjadi yaitu dalam mengkoordinasi tubuhnya hebat dan keterampilan motorik halus yang amat sangat baik dengan mengikuti ekstrakurikuler yang telah difasilitasi sekolah.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya ekstrakurikuler untuk menciptakan kecerdasan kinestetik anak, maka di SDN Tamanan 1 memfasilitasi dengan mengadakan ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler tari, maka dari hal tersebut ibu Ririen dan ibu Sri selaku kepala sekolah telah memaparkan sebagai berikut:

Untuk membentuk kecerdasan anak kami sebagai fasilitator pembentukan kecerdasan menggunakan pengenalan tari, terutama pada anak kelas bawah agar dapat membentuk kecerdasan mulai dari masuknya anak di sekolah. Jadi seluruh peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler seni tari dengan mengikuti gerakan tari sesuai irama nya.⁷²

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Bahkan guru pengajar telah memaparkan sebagai berikut:

Gerakan menggunakan tubuh yang mengikuti irama dalam mengungkapkan perasaan anak serta maksud dari tarian yang ingin disampaikan lewat gerakannya.⁷³

Untuk membentuk kebudayaan sekolah, SDN Tamanan 1 menggunakan tari jalak lawu sebagai tarian yang digunakan saat ekstrakurikuler tari untuk pengenalan bahwa tari jalak lawu merupakan tari khas yang ada dimagetan seperti yang dijelaskan oleh Ririen selaku kepala sekolah SDN Tamanan 1:

Karena untuk pembentukan budaya sekolah, sekolah perlu mengenalkan kebudayaan sekitar. Jadi tari jalak lawu ini sendiri adalah tari khas yang ada di Magetan, maka dari itu pengenalan tari ini dapat menjadikan pedesta didik memahami bahwa tari jalak lawu merupakan tari khas dari daerahnya.⁷⁴

Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan anak dapat membentuk pemahaman peserta didik mengenai tari seperti yang dipaparkan bu Ririen selaku Kepala Sekolah SDN Tamanan 1:

Karena untuk pembentukan budaya sekolah, sekolah perlu mengenalkan kebudayaan sekitar. Jadi tari jalak lawu ini sendiri adalah tari khas yang ada di Magetan, maka dari itu pengenalan tari ini dapat menjadikan pedesta didik memahami bahwa tari jalak lawu merupakan tari khas dari daerahnya.⁷⁵

Berdasarkan paparan tersebut visi dan misi yang dari kegiatan ekstra tersebut dijelaskan oleh ibu Ririen selaku kepala sekolah bahwa:

Visi dan misi dari program tari yaitu: 1. Melestarikan budaya, 2. Mengembangkan bakat dan minat siswa, 3. Memupuk kepercayaan diri siswa kepercayaan diri siswa.⁷⁶

Seseorang anak yang bertipe kinestetik akan memproses informasi melalui apa yang dirasakan pada badan mereka. Karena hal itu anak susah untuk diam dan ingin bergerak terus. Maka dari halitu ibu

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ririen memaparkan bahwa hal yang akan terjadi apabila ada anak bertipe kinestetik seperti berikut:

Saya merasa senang karena anak bertipe kinestetik maka anak akan lebih percaya diri, bisa untuk mengeluarkan apa kreatifitas pada dirinya.⁷⁷

Maka dengan pemahaman tentang pembentukan kecerdasan anak menurut ibu rini sangat penting:

Pembentukan kecerdasan kinestetik itu sangat penting bagi saya, karena anak-anak dimasa awal, apalagi kelas 1,2 itu untuk pertumbuhan anak. Maka dari itu harus dipacu aktifitas anak untuk membentuk kecerdasannya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode pelatihan yang diterapkan guru dalam membentuk kecerdasan kinestetik siswa dilakukan dengan mengenalkan tari kebudayaan daerah berupa tari jalak lawu.

Berdasarkan analisis-analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pembentukan kecerdasan kinestetik memerlukan kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan Gerakan tubuh seperti tari jalak lawu agar tercipta anak yang berprestasi.

Dalam pelaksanaan pembentukan kecerdasan di SDN Tamanan 1 juga ada beberapa ekstrakurikuler yang memadai. Seperti ekstrakurikuler tari jalak lawu yang dapat digunakan untuk membentuk kecerdasan kinestetik pada anak. Berdasarkan hal tersebut sekolah dapat memahami peluang prestasi apabila menekuni ekstrakurikuler tari tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, hal tersebut yang menjadi strategi dalam pembentukan karakter pada anak di sekolah.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Selain pembahasan diatas, pemaparan pelaksanaan pembentukan kecerdasan kinestetik pada anak juga disampaikan oleh ibu Ririen selaku kepala sekolah SDN Tamanan 1 sebagai berikut:

Saat kegiatan ekstrakurikuler proses berjalannya awalnya kan anak di didik untuk percaya diri percaya diri dulu biar nanti bisa menyampaikan semua aspirasinya semua keinginannya tak tahu semua ide-ide kreatif yang kedua itu selain percaya diri, dilatih untuk berani menyuarakan apa yang dilakukan, hal-hal apa yang disukai anak untuk mengembangkan kreativitas siswa yang aktif jadi saat mereka mau melakukan tari tanpa ada paksaan⁷⁹

Selaras dengan pernyataan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menciptakan karakter pada anak seperti anak lebih percaya diri, lebih berani menyuarakan pendapat bahkan menciptakan kreativitas pada anak.

SDN Tamanan 1 merupakan salah satu sekolah yang ada di Magetan yang dapat mewadahi siswa berbakat dalam seni tari seperti pemaparan oelh ibu Ririen selaku kepala sekolah SDN Tamanan 1:

Yang mendasari SD Tamanan 1 ini mengenalkan ekstrakurikuler tari karena dapat membentuk pemahaman peserta didik mengenai seni tari yang dilaksanakan di sekolah. sekolah sebagai wadah para peserta didik untuk dapat mengekspresikan diri melalui beberapa tarian yang mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar ini. bahkan dapat mewadahi siswa-siswi yang berbakat dalam seni tari dan menciptakan generasi yang berprestasi.⁸⁰

Berdasarkan observasi pelitian yang dilakukan peneliti pembentukan karakter dengan menggunakan tari jalak lawu ini sangat efisiensi yang Dimana saat peneliti melakukan observasi pada saat ekstrakurikuler tari jalak lawu. Meskipun belum terlaksana sepenuhnya mengingat ekstrakurikuler ini dibuat karena tuntutan lomba yang harus diikuti oleh sekolah.⁸¹

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Dengan adanya pemaparan tersebut maka perlu diberikan waktu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Sri sebagai berikut:

Kegiatan biasa dilakukan dihari sabtu, namun apabila tidak ada pembelajaran anak-anak diajak untuk mengevaluasi Kembali Gerakan tarinya di hari hari lainnya.⁸²

Dengan adanya pemaparan diatas pelaksanaan pembentukan kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan menggunakan ekstrakurikuler tari jalak lawu. Dan untuk membantu agar anak mau melakukan guru tari memberikan motivasi pada anak agar anak termotivasi.⁸³ Dapat menciptakan prestasi pabila ekstakulikuler ini ditekuni karrena dari sisi peluang yang ada.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Kinestetik

Sebelum adanya perencanaan strategi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, terdapat beebrapa hambatan seperti pemaparan oleh ibu Sri selaku guru tari:

Anak-anak itu tidak mau senyum, bahkan terkadang saat diajarkan Gerakan yang mereka tirukan itu asal-asalan bahkan kendala lainnya itu seperti kesediaan kostum. Maka kostum apabisa ada lomba yang diikuti itu kostum yang dibuat sendiri.⁸⁴

Pemaparan terkait cara sekolah mengidentifikasi segala hambatan seperti yang dipaparkan oleh bu Sri seperti berikut:

Seperti yang saya jelaskan tadi kami membuat kostum sendiri agar tetap bisa memfasilitasi prestasi anak, abahkan apabila anak melakukan Gerakan yang asal-asalah, saya sering memberikan motivasi karena saat ada waktu longgar untuk mengevaluasi kegiatan saat itu.⁸⁵

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pemaparan terkait faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari bu Sr seperti berikut:

Berlangsung karena waktu itu anak – anak dituntut ikut lomba tari jalak lawu, yaitu lomba antar gugus kemudian kemarin itu lomba antar kabupaten. Dan prosesnya untuk siap dilombakan selama 3 bulan lebih karena tari ini lumayan sulit untuk anak SD.⁸⁶

Bahkan pemaparan tersebut dapat dilihat dari penjelasan ibu Ratih selaku pengembang tari jalak lawu:

Jalak lawu dibakukan pada tanggal 2 Agustus 2022, jadi tari jalak lawu ada 2 versi, versi lama dan versi baru. Versi lama itu yang dipake untuk ditarikan oleh anak-anak SD dan yang versi baru itu ditarikan oleh remaja-remaja keatas. Trus disini pembuatannya tari versi baru ini dibuat oleh 3 orang, yaitu bu ratih sendiri, dinas pariwisata, dan seniman 1. Seniman ini juga lulusan tari S2. Sebelum tari itu, tim yang mulai dari membuat iringan, membuat gerak, filosofi filosofi tarinya, itu dibuat oleh 15 orang dan dimulai dengan naik ke gunung lawu. Kaena untuk melihat gerak gerak burung jalak, mungkin sekitar 3 tahun yang lalu. Saat bertemu burung jalak baru membuat tari jalak lawu ini, jadi tari ini itu berkolaborasi dengan dinas pariwisata, dinas Pendidikan, dan seniman dan naik ke gunung lawu. Karena dengan berkolaborasi dengan dinas Pendidikan maka kebudayaan ini akan terus ada sampai kapanpun. Dan saat bertemu burung jalak mulai diteliti, didokumentasikan bagaimana gerak geriknya, kelincihannya kita adobsi dan mulai diterapkan untuk Gerakan. Mengambil burung jalak karena mengambil keistimewaan magetan yang merupakan gunung lawu, dan digunung lawu terdapat burung khas yang dijadikan sebagai lambang penentu arah Ketika ingin ke gunung lawu.⁸⁷

Dengan adanya pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya ekstrakurikuler tari jalak lawu ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor penghambatnya berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukungnya datang dari berbagai sumber Masyarakat dari orang sekitar ataupun dinas terkait.



Gambar 4.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Rencana Strategi

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/23/XII/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini terbukti ketika anak-anak dilatih menari saat ekstrakurikuler tari jalak lawu di hari Rabu dan Sabtu, mereka mampu menari dengan baik dan gerakannya sesuai dengan wiraga, wirama, dan wirasa. Bahkan kerap mereka menerima pujian dari guru dan dapat tampil di lomba antar kabupaten Magetan.⁸⁸

Di awal pembelajaran seni tari, guru pamong tari telah mempersiapkan selendang dan beberapa gerakan tari yang menarik dan jenis tarian yang cocok untuk anak sekolah dasar. Menurut Nugraha peran guru sebagai motivator adalah untuk mendorong semangat anak sehingga mereka dapat berekspresi secara optimal.

Dalam melakukan ekstrakurikuler tari dibutuhkan beberapa waktu untuk dapat menguasai Gerakan tari yang diajarkan. Maka Teknik dasar tarinya harus diajarkan terlebih dahulu. Karena dengan penguasaan teksnik dasar maka dapat dilanjutkan dengan Gerakan tari selanjutnya. Karena pengajarannya harus sesuai tahapan tahapan agar dapat dikuasai oleh peserta didik dengan mudah.⁸⁹

Mulyono menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada beragam kegiatan di sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan hobi mereka di luar jam pelajaran.⁹⁰

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/21/II/2024 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸⁹ Nenti Rahayu, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

⁹⁰ Farid Akbar et al., "Ekstrakurikuler Tari Dalam Menanamkan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Sd," *Jurnal Punlikasi Ilmiah*, 2020.

Langkah-langkah penerapan kegiatan pembelajaran berikut ini adalah tahap-tahap pembelajaran seni tari yang melibatkan pematapan wiraga, wirama, dan wirasa, dengan lima anak peserta didik yang sedang melakukan gerakan lagu tari "jalak lawu".

1. Langkah pertama anak melakukan pemanasan gerakan kepala, tangan, kaki, dilanjutkan pada awal tarian yaitu menggerakkan tangan ke samping kanan dan kiri bawah untuk menirukan seekor burung yang terbang.
2. Langkah kedua, anak mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian seperti seekor burung yang melompat.
3. Langkah ketiga, anak menggerakkan tangan ke atas dan kebawah secara bersamaan dan berputar.
4. Langkah keempat, anak mulai mengepakkan tangan seperti terbang dan menoleh kekanan dan kekiri setelah itu meloncat.
5. Langkah kelima, anak berjongkok dan mengulangi gerakan menengok kanan dan kekiri.
6. Langkah keenam mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang dengan posisi kaki kiri didepan.
7. Langkah ketujuh bergerak kekanan dan kekiri dan mendorong tangan secara bergantian dari kanan dan kiri dengan posisi kaki kiri dan kanan diangkat secara bergantian.
8. Langkah ke delapan menganggukan kepala kebawah dan kedepan dengan posisi tangan didepan kepala dan membolak balikkannya.

Pelatih tari mengamati bagaimana pembentukan kecerdasan kinestetik peserta didik dilakukan setiap pertemuan pada saat melakukan Gerakan dan menyamakan dengan irama musiknya. Pelatih tari selalu memantau bagaimana pembentukan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tari jalak lawu ini, apakah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Hal ini sesuai dengan Gary A. Davis, bahwa kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan seluruh bagian tubuh untuk melakukan Gerakan seperti yang dibutuhkan penari.⁹¹

Dalam wiraga, anak-anak melakukan gerakan berulang seperti menggerakkan pergelangan tangan, siku, bahu, leher, wajah, kepala, pinggang. Keterampilan gerak tubuh ini mencakup berbagai macam gerakan gerakan tubuh.

Dalam struktur gerak tari gerakan tersebut akan membentuk suatu kesatuan yang disebut kesatuan bentuk gerak. Namun, untuk mencapai kesatuan bentuk gerak yang diharapkan, diperlukan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik. Hal ini memastikan anak-anak dapat menarikan gerakan-gerakan tersebut secara optimal dan tepat.

Apabila wiraga telah dilakukan dengan tepat, anak-anak dilatih wirama, yaitu bagaimana melakukan gerakan tangan, mata, bahu, kaki, dan kepala agar sesuai dengan irama musiknya. Guru memantau ketepatan wirama anak satu persatu, yang mencakup irama gerak dan suasana yang digunakan dalam iringan tari.

⁹¹ Rahayu, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga."

Seorang penari harus memiliki pemahaman tentang pola iringan tari dan mampu menampilkan koreografi secara serta memahami sambung-menyambung irama dengan baik. Penari juga harus sensitif dan mampu menyesuaikan gerakan tari dengan suasana yang ada. Anak-anak yang berlatih menunjukkan kemajuan yang cepat karena guru mereka teliti dan sabar dalam melatih, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi mereka.

Wirasa dalam tari adalah aspek penting yang berkaitan dengan penghayatan dan penjiwaan. Setiap penari harus mampu mengekspresikan perannya dengan menggunakan seluruh kemampuan tubuh dan jiwa. Ketika seorang penari bergerak dengan penghayatan yang mendalam, maka akan terpancarlah energi dan dinamikanya yang memukau.

Kekuatan dalam diri seorang penari tercermin melalui energi dan perasaan yang terfokus dalam gerakan tari, yang juga dirasakan oleh penonton sebagai emosi estetis.⁹² Keindahan gerakan bukan hanya merupakan keterampilan teknis yang dinikmati secara visual, melainkan juga sebagai ekspresi simbolik dan makna yang dinikmati secara emosional, sehingga pertunjukan tari tidak hanya memuaskan panca indera tetapi juga memuaskan jiwa.⁹³

Anak-anak dilatih untuk sensitif terhadap ekspresi perasaan, baik sedih maupun bahagia, yang tercermin melalui ekspresi wajah mereka sesuai dengan tarian yang mereka tampilkan. Latihan ini menekankan sensitivitas

⁹² Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01).

⁹³ Widyastutieningrum, S. R. (2012). PERAN KOREOGRAFER PEREMPUAN DALAM PERKEMBANGAN TARI. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 8(1).

setiap anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Guru memerlukan kesabaran agar latihan pemahaman perasaan dapat dilakukan secara maksimal. Berikut adalah penerapan proses pembelajarannya:

Pertemuan pertama dimulai dengan doa bersama sama yang dipimpin bergantian antar murid satu dengan yang lainnya dihari yang berbeda, pemanasan yang dipimpin oleh guru pamong, dan latihan gerak dasar seperti menggerakkan kepala, bahu, tangan, kaki, dan mata dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah diberikan instruksi mengenai gerak dasar, anak-anak mempraktikkannya dengan iringan musik dan dilakukan berulang-ulang. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi dengan menguji anak-anak dalam kelompok 2 orang. Pada pertemuan ini, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam memahami gerakan dan mengkoordinasikan gerakan dengan musik.

Pertemuan kedua bertujuan untuk memantapkan gerakan dasar, dengan penambahan gerakan berputar, jongkok dan mengangguk seperti biasa, sebelum memulai latihan anak-anak berkumpul, anak-anak memperbaiki gerakan dan bentuk gerak. Setelah itu, mereka mencoba meniru gerakan tersebut dan menggerakkannya dengan menggunakan iringan musik.

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, dengan menggunakan tes kelompok kecil terdiri dari dua anak. Setelah evaluasi, instruktur memberikan edukasi kepada anak-anak yang masih kurang menguasai materi. Secara keseluruhan, pada pertemuan kedua ini, anak-anak sudah mulai beradaptasi dengan menggunakan iringan musik dan kemampuan hafalan gerakan juga meningkat.

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan motivasi didalam kelas, karena pada saat puasa kegiatan diluar kelas sementara ditiadakan dan diubah dengan kegiatan dikelas dengan metode demonstrasi. Dan memberikan pertanyaan - pertanyaan mengenai tari.

Perkembangan anak pada setiap pertemuan terlihat cukup signifikan. Mereka mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini yang komprehensif. Solehuddin (1997:67) menegaskan bahwa orientasi pembelajaran untuk anak tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan minat belajar, serta potensi dan kemampuan dasar anak. Peran guru sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan minat serta potensi motorik anak.

Hampir seluruh anak mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik, yang terjadi karena motivasi yang terus diberikan oleh guru dan contoh gerakan tari yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Peningkatan ini juga terlihat dalam kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh sesuai dengan unsur-unsur wirama dan irama. Sujiono (2010: 73) menyatakan bahwa pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan keaktifan anak dalam belajar.

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dalam mengikuti gerakan tari, ada dua anak yang masih mengalami kesulitan karena jarang masuk dan kurang minat belajar. Guru memberikan contoh, penguatan, dan tambahan waktu bagi mereka agar dapat belajar lebih baik dan lebih semangat, sehingga mereka dapat menari secara optimal.

Sebagaimana pendapat Muhammad Yaumi, bahwa kecerdasan kinestetik disebut sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan olah tubuh. Karena bisa merangsang kemampuan seseorang dalam mengolah tubuh untuk mengekspresikan emosi, kemampuan peserta didik dapat dijadikan sebagai stimulus kinestetik pada anak dengan:

1. Koordinasi mata-tangan dan mata-kaki: Terlihat dalam aktivitas seperti menulis, melukis, memanipulasi objek, mengikuti gerakan visual, melempar, menangkap, dan mengambil objek.
2. Keterampilan motorik: Melibatkan kegiatan seperti berjalan, melompat, berlari, melompat, menendang, bermain permainan tradisional, dan berputar.
3. Keterampilan non-lokomotor: Termasuk aktivitas seperti membungkuk, berjongkok, duduk, dan berdiri.
4. Kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan gerakan menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran waktu, kemampuan untuk memulai gerakan, dan kemampuan untuk menghentikan serta mengubah arah gerakan.⁹⁴

Dari hasil pembelajaran menari, anak-anak dapat melatih kecerdasan kinestetik anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam pembelajarannya anak-anak, selain dapat lebih mudah beradaptasi, ketertarikan terhadap variasi kegiatan dan media interaktif sangat penting. Ini berkaitan dengan psikologi anak dalam belajar.

⁹⁴ Siti Nurhayati et al., "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Pola Gambar," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 1 (2023): 779–90.

Menurut Throndike, orang cerdas mampu merespon stimulus dengan baik karena dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Ini berarti anak yang cerdas akan belajar dari stimulus yang diterima dari pengalaman sebelumnya dan menyesuaikannya dengan stimulus saat ini.⁹⁵

Dari sudut pandang seni, stimulasi dengan gerakan yang berkaitan dengan wiraga, wirasa, dan wirama dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan ekspresi yang tepat dalam tari. Kempt dan Dayton dalam Pica menyatakan bahwa penggunaan media seperti selendang dan beberapa kostum dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran tari yang diajarkan lebih menarik, meningkatkan kualitas belajar anak, dan sikap positif terhadap bahan pembelajaran tari. Musik juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.⁹⁶ Gerakan yang berkaitan dengan musik membantu anak menyalurkan energi dan emosi secara positif, seperti melalui tarian.

Pengenalan gerak dan lagu dalam bentuk kooperatif membantu anak lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari yang telah diajarkan guru pamong tari SDN Tamanan 1. Aktivitas ini juga memenuhi kebutuhan dasar anak untuk pembelajaran dan emosi, serta membantu perkembangan dasar mereka melalui eksplorasi gerakan dengan musik.

Dari sudut pandang budaya, pengenalan lagu tradisional dalam kegiatan gerak dan lagu tidak hanya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak tetapi juga mengembangkan budaya mereka. Gilbert dalam Connel

⁹⁵ Wardiyah, J. (2022). Peranan Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran. EDI-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 5(1)

⁹⁶ SETYANINGSIH, D. (2018). PENELITIAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN BERMAIN MENGGUNAKAN NYANYIAN. *PEDAGOGIK*, 9(1), 1-16.

menekankan bahwa lagu untuk anak usia dini harus memiliki kata-kata yang mudah dipahami dan mengandung nilai-nilai budaya, adat, tata krama, sosial, karakter, moral, dan agama.⁹⁷

Dari sudut pandang sosial, kegiatan kooperatif membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak. Vygotsky dalam Slavin menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Kegiatan gerak dan lagu memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kinestetiknya sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹⁸

Dari sudut pandang olahraga, gerakan yang dilakukan dalam pembelajaran "motor learning" bertujuan mengembangkan keterampilan gerak secara optimal. Singer dalam Pica menjelaskan bahwa gerak yang diasosiasikan dengan latihan atau pengalaman dapat mengubah kemampuan gerak menuju keterampilan tertentu.⁹⁹ Kegiatan kinestetik dengan gerak dan lagu membantu anak mengembangkan keseimbangan, koordinasi, keterampilan, kekuatan, power, kelincahan, dan kelenturan.

Mengetahui bagaimana pembelajaran dapat membantu meningkatkan kecerdasan atau prestasi seorang anak, karena pembelajaran yang diberikan dengan cara yang baik dalam mengkombinasikan bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Di SDN Tamanan 1, masing-masing anak memiliki penyerapan yang berbeda.

⁹⁷ Ngewa, H. M. (2021). PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU (Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Pertiwi No. 1 Uloe, Kecamatan Dua Bocoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Tahun 2016). *EDUCHILD (journal of Early Childhood Education)*, 2(1), 1-24.

⁹⁸ Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).

⁹⁹ SETYANINGSIH, D. (2018). PENELITIAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN BERMAIN MENGGUNAKAN NYANYIAN. *PEDAGOGIK*, 9(1), 1-16.

Sebaiknya, kegiatan gerak dan lagu diimbangi dengan pendampingan sesuai gaya belajar masing-masing anak. Adapun hasil penilaian pertama kali melihat pembelajaran dan sesudah kedua kali melihat pembelajaran tari dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Nilai Siswa Siswa Saat Pertama Kali Penelitian

No.	Nama	Wiraga	Wirahma	Wirasa
1.	Vania	56	60	63
2.	Kharisa	66	59	64
3.	Ceri	58	56	61
4.	Nabila	61	63	64
5.	Lovie	65	59	63
Rata - rata		61,2	59,4	63

NB. Nilai 0-55 (belum mampu), nilai 55-70 (cukup mampu), nilai 70-85 (mampu), nilai 85-100 (sangat mampu).

Pada tabel 1 saat melihat pembelajaran tar, Gerakan anak – anak masih belum beraturan masih banyak yang sesuka hati mereka tidak terlalu mempedulikan intruksi dari guru pamong tari, maka masih jauh dari ketepatan unsur wiraga, wirama, dan wirasanya. Nilai rata- rata yang didapatkan saat pembelajaran pertama mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan dari wiraga mendapat rata – rata 61,2, wirahma mendapat rata - rata 59,4, dan wirasa mendapatkan rata rata nilai 63. Dari hasil data tersebut maka nilai yang dicapai belum optimal. Selanjutnya peneliti masih melakukan penilaian yang sama dihari kedua saat penelitian, terlebih ada beberapa kali peneliti tidak dapat melihat perkembangan pembelajaran tari dan ternyata memiliki perubahan berupa:

Tabel 4.6. Hasil Nilai Siswa Siswa Saat Kedua Kali Penelitian

No.	Nama	Wiraga	Wirahma	Wirasa
1.	Vania	75	74	77
2.	Kharisa	79	75	77
3.	Ceri	75	75	79
4.	Nabila	80	80	81
5.	Lovie	75	80	80
Rata-rata		76,8	76,5	78,8

NB. Nilai 0-55 (belum mampu), nilai 55-70 (cukup mampu), nilai 70-85 (mampu), nilai 85-100 (sangat mampu).

Pada tabel kedua, maka hasil dari penilaian anak mengalami kenaikan nilai rata – rata yang wiraga yang awalnya 61,2 dapat naik menjadi 76,8, yang awalnya nilai rata – rata wirahmanya 59,4 dapat naik menjadi 76,5, dan yang dari nilai rata -rata wisasanya 63 dapat naik menjadi 78,8. Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran seni tari untuk melatih kecerdasan kinestetik anak dapat tercapai.

Hasil pembelajaran tari, anak dapat mendapatkan pelatihan dalam membentuk kecerdasan kinestetik sesuai dengan perkembangan. Anak-anak sangat menikmati pelajaran Tari Jalak Lawu tersebut. Pelajaran tari ini memberikan manfaat signifikan, termasuk pembentukan kecerdasan kinestetik, meningkatkan keterampilan psikomotor, dan menabamkan rasa percaya diri pada anak-anak. Maka, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan gerak dan lagu, kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan atau menciptakan keselarasan antara gerak tubuh dan pikiran. Hal ini karena gerakan bagi anak usia dini merupakan cara awal untuk mengekspresikan

perasaan mereka tentang diri sendiri dan dunia mereka kepada orang lain. Ekspresi kreatif pada anak muncul ketika mereka menggunakan tubuh mereka secara bebas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang upaya membangun kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tari jalak lawu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tari jalak lawu adalah tari khas yang berasal dari Kabupaten Magetan Tari jalak lawu (asal usul). Tari Jalak Lawu perlu dilestarikan seperti yang dilakukan SDN Tamanan 1 dengan membentuk ekstrakurikuler untuk melestarikan kesenian daerah tersebut. SD/MI di Kabupaten Magetan tidak semua mempunyai ekstrakurikuler tari Jalak Lawu, sehingga di SDN Tamanan perlu diapresiasi karena berupaya melestarikan kesenian daerah.

Untuk membentuk kecerdasan kinestetik di SDN Tamanan 1 perlu dibentuk dengan aktivitas anak yang menggunakan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari jalak lawu, yang dari gerakannya dapat menciptakan kesan ceria seperti burung yang sedang beterbangan dan akan menciptakan anak yang dapat mengekspresikan perasaannya dan dapat menciptakan kreatifitas pada anak. Pemberian fasilitas pada peserta didik ini, diharapkan dapat membentuk kecerdasan kinestetik pada anak. Terlebih tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler tersebut dikarena tidak semua sekolah memiliki guru yang dapat mengajarkan tari.

Faktor pendukungnya adalah berasal dari dukungan masyarakat sekitar buhkan dari dinas-dinas terkait seperti dinas kebudayaan, dinas pendidikan

dan dinas pariwisata. Faktor penghambat didud dari kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler ekstra tersebut. Maka dari itu siswa dapat memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dilihat dari karakteristik pada anak.

B. Saran

Dengan memperhatikan temuan hasil dari penelitian dan beberapa kesimpulan, maka dengan rasa hormat untuk SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan penulis memberikan saran dengan harapan adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

1. Untuk Lembaga. harapannya, SDN Tamanan 1 Sukomoro Magetan dapat memberikan fasilitas untuk dapat membentuk kecerdasan kinestetik peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang berprestasi.
2. Guru dan siswa diharapkan untuk tidak merasa puas dengan pencapaian saat ini, tetapi terus mengembangkan kemampuan mereka. Keterlibatan aktif dari pendidik dan peserta didik sangat penting. Oleh karena itu, semua pihak di bidang pendidikan harus meningkatkan kinerja dan tanggung jawab mereka dalam memberikan kontribusi kepada sekolah agar menghasilkan output yang lebih baik secara kualitas. Terus semangat dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan. Fokus pada pengembangan madrasah agar menjadi lebih baik di masa depan.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Miftachul. "Makns Scool Culture dan Budaya Mutu bagi Stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Denangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015.
- Abdul Fattah Nasution, METODE PENELITIAN KUALITATIF, CV.Harfa Creative,Bandung, 2023.
- Delfina, Z., & Wulandari, R, MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI. JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research, (2022).
- Dinny Devi Triana,S. Sn., M.Pd.,Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari ,(Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2023) .
- Diana, Fera. "Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan." diakses dari Repository. unib. ac. id.
- FITRIANI, Fitriani. "KONTRIBUSI SENI TARI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." Imajinasi: Jurnal Seni 14.1 (2020).
- Fitria, R. S., & Syaiful. A, Identifikasi Kemampuan Berfikir dalam Memecahkan Masalah Berdasarjan Gaya Belajar, Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo (2023)
- Farid Akbar et al., "Ekstrakurikuler Tari Dalam Menanamkan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Sd," Jurnal Punlikasi Ilmiah, 2020.
- Kristianingrum, Mariska dan Moh. Miftachul, Choiriri. Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist Pada Kelas III Di MI Ma'arif As-Salam Sooko.Diss. IAIN PONOROGO, 2023.
- Muryanto, Mengenal Seni Tari Indonesia (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2010).
- May Lwin DKK, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. (Jakarta: PT Indeks, 2008).
- Nenti Rahayu, "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga," Journal of Chemical Information and Modeling (2019).

- Qonitatin, D., & Zulfa, I. K. (2021, December), Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI (2021).
- Rahmida Setiawati. (2008). Seni Tari. DIREKTORAT Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rahayu, “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di MI Negeri 1 Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.”
- Siti Nurhayati et al., “Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Dengan Meniru Pola Gambar,” AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (2023).
- Suprayogo, Imam, and Tobroni, “Metodelogi Penelitian Agama,” Metodologi Penelitian, 2014.
- Septiana, I. D, “Upaya sanggar tari Mahalawu dalam pelestarian tari Jalak Lawu di Kabupaten Magetan,” Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang (2023)
- Sari, T. N. I., & Aloysius, S., Starling Lawu Dance as a Learning Resource for Movement System for Junior High School Students. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), (2023).
- Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,”

